

**OLAHRAGA SEBAGAI STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK  
STUDI: PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA 2010 AFRIKA SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD FADEL**

**15323042**



**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**OLAHRAGA SEBAGAI STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK  
STUDI: PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA 2010 AFRIKA SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Guna Memperoleh  
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD FADEL**

15323042

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

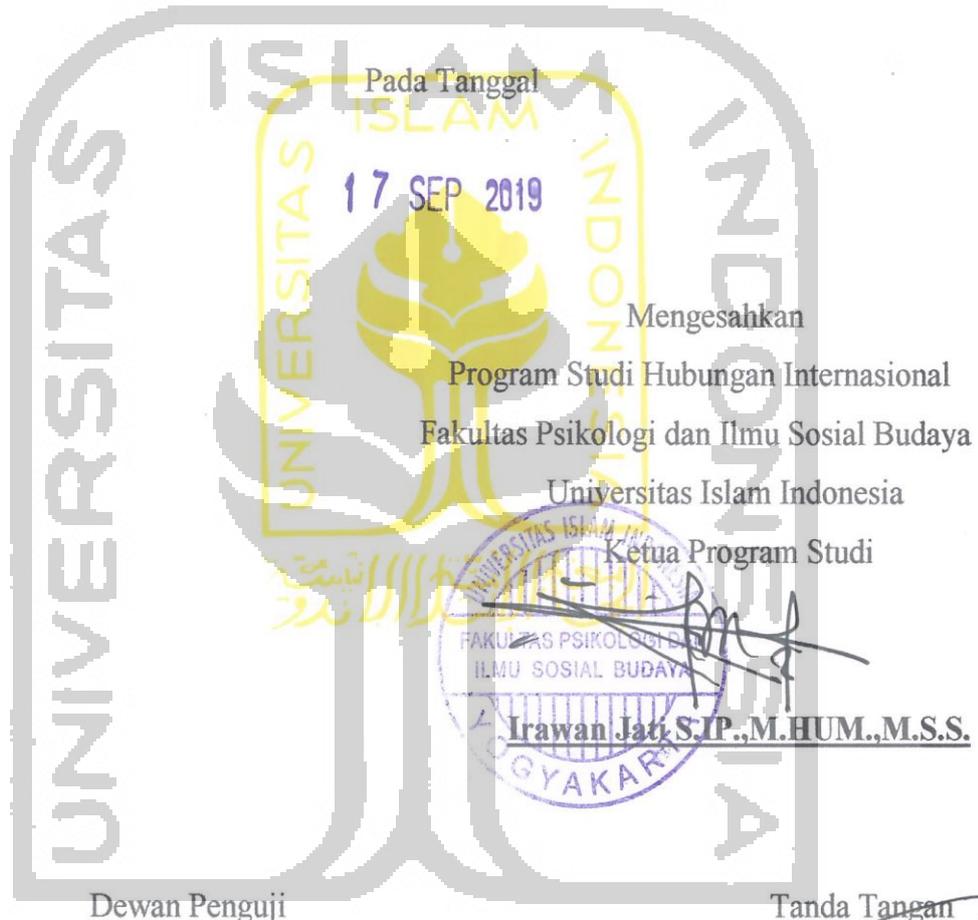
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

OLAHRAGA SEBAGAI STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK  
STUDI: PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA 2010 AFRIKA SELATAN  
Dipertahankan di depan dewan penguji skripsi prodi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh  
Derajat S1 Hubungan Internasional



1. Geradi Yudhistira, S.Sos., M.A
2. Enggar Furi Herdianto, S.IP., M.A
3. Hasbi Aswar, S.IP., M.A

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Muhammad Fadel

No. Mahasiswa : 15323042

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Olahraga Sebagai Strategi Diplomasi Publik Studi:  
Penyelenggaraan Piala Dunia 2010 Afrika Selatan.

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan skripsi, saya tidak melakukan tindakan-tindakan yang berupa pelanggaran etik akademik dalam bentuk apapun seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pun pelanggaran lainnya yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai peneliti, bukan merupakan karya jiplakan atau pun karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya dinyatakan terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap untuk menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini merupakan karya jiplakan atau pun karya orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademi yang ditetapkan oleh Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20, September, 2019

METERAI  
TEMPEL  
No. F0DAHF014708809  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
(Muhammad Fadel)

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Alhamdulillahirabbil'alamin*

Pertama-tama penulis ingin mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, serta rezeki untuk melanjutkan program studi S1 ini hingga akhir. Kedua, Shalawat serta salam selalu panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya sederhana ini untuk beberapa orang yang telah menyayangi saya selama ini, yaitu:

### **Bapak dan Ibu Tercinta**

Terima kasih atas doa, nasehat, teladan, dukungan, cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya kepada anak bungsumu ini. Semoga dengan selesainya studi S1 ini akan menjadi batu lompatan agar bisa menjadi orang yang berhasil dan bermanfaat bagi dunia dan akhirat. Semoga dengan selesainya studi S1 ini juga bisa membuat Bapak dan Ibu bahagia serta bangga. Dengan selesainya studi S1 ini pula penulis ingin membuktikan bahwa suatu saat nanti Fadel bisa menjadi orang yang sukses di masa depan. Bapak dan Ibu adalah orang tua paling hebat yang pernah Dwi temukan di dunia ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan umur yang diberkahi dan kesehatan oleh Allah SWT.

## HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Nature has given us two ears, two eyes, and but one  
tounge-to the end that we should hear ande see more than  
we speak.”

**-Socrates-**

“Masalah yang mengeruh perasaan yang rapuh, ini belum  
separuhnya biasa saja, kamu tak apa.”

**-Hindia-**

“Hidup adalah soal keberanian, menghadapi tanda tanya  
tanpa kita mengerti, tanpa kita bisa menawar terimalah  
dan hadapilah.”

**-Soe Hok Gie-**

“Men must live and create. Live to the point of tears”

**-Albert Camus-**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat, pertolongan, kelancaran serta kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini yang dapat selesai tepat pada waktunya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ. Penulis menyadari bahwa proses dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari motivasi, dukungan, nasehat, bimbingan serta saran dari beberapa pihak. Oleh karena itu, di sini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Fuad Nashori selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan arahan.
2. Bapak Irawan Jati, S.IP.,M.Hum.,M.S.S selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan nasehat kepada penulis. Mohon maaf apabila selama menjadi mahasiswa, saya sering membuat kesalahan. Semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang diberkahi oleh Allah SWT. Dan semoga dipermudah dan diberi kelancaran dalam melanjutkan studi S3 nya di manapun Bapak berada.
3. Bung Geradi Yudhistira, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak saran, masukan, dorongan dan

nasehatnya dalam kelancaran mengerjakan skripsi penulis dengan baik. Bung Gera adalah salah satu Dosen favorit penulis, di mana apa yang telah Bung Gera ajarkan selama 4 tahun ini telah memberikan banyak manfaat dan motivasi bagi penulis. Terima kasih juga atas motivasi dan kata-kata bijak yang terkadang Bung berikan di kelas yang telah memberikan inspirasi dan semangat bagi kami semua. Bung merupakan salah satu orang hebat yang pernah saya temui. Mohon maaf apabila selama mengerjakan skripsi dan menjadi mahasiswa sering membuat kesalahan. Semoga Bung dilancarkan dan diberi kemudahan dalam segala hal. Semoga selalu diberikan kesuksesan, kesehatan, umur yang diberkahi serta selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

4. Bapak Enggar Furi Herdianto, S.IP., M.A., selaku Dosen HI UII dan selaku Dosen Penguji Seminar Proposal. Terima kasih telah memberikan banyak saran dan masukan dalam penulisan skripsi penulis. Bapak adalah salah satu dosen yang telah memberi banyak motivasi agama untuk penulis, di mana Bapak telah mengajarkan beberapa mata kuliah dengan tetap tidak meninggalkan pelajaran agama di dalamnya, sehingga tidak hanya ilmu dunia yang diperoleh oleh para mahasiswa namun juga ilmu akhirat. Terima kasih untuk motivasi dan kata-kata bijak yang Bapak berikan di kelas yang telah memberikan inspirasi dan semangat bagi kami semua. Mohon maaf atas segala kesalahan penulis selama menjadi mahasiswa. Semoga

Bapak selalu diberikan kesuksesan, kesehatan, umur yang diberkahi serta selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

5. Dosen-Dosen HI UII, yaitu: Ibu Gustrieni Putri, S.IP.,M.A., Miss Karina Utami Dewi S.I.P., M.A, Bapak Hangga Fathana, S.IP., B.Int.St., M.A., dan Bapak Hasbi Aswar, S.IP., M.A. yang telah sabar untuk mengajarkan banyak ilmu dan pengetahuan. Mohon maaf apabila selama masa perkuliahan banyak berbuat kesalahan. Semoga para DosenDosen HI mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Dan semoga selalu diberikan kesuksesan, kesehatan, umur yang diberkahi serta kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan.
6. Mbak Mardiatul Khasanah yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan akademik dan perkuliahan. Terima kasih juga yang telah mendengarkan keluh kesah penulis selama masa kuliah.
7. Kedua orang tua tercinta yang selama ini selalu menanyakan kapan wisuda, sehingga membuat penulis terdorong untuk cepat menyelesaikannya. Terima kasih telah memberikan motivasi, dorongan, nasehat dan doanya untuk anak bungsu mereka. Terima kasih juga telah memberikan dukungan, baik itu materi dan non-materi, sehingga bisa membuat penulis menyelesaikan studi S1 nya. Terima kasih juga yang telah membimbing dan mendidik penulis selama ini, sehingga membentuk karakter yang kuat, tegar dan pantang menyerah. Penulis akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi orang yang sukses, bermanfaat dunia dan akhirat, anak yang baik,

berbakti serta membuat kalian bangga dan bahagia. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesuksesan, rezeki, kesehatan dan umur yang diberkahi oleh Allah SWT.

8. Teman-teman Kontrakan Hijrah, yaitu Zulfikry, Bambang, Wardana, Syaefa, Putra, Kky, Dito, Wahyu, Raihan, Adit, penulis minta maaf kalau ada salah-salah kata saat bertemu dengan teman-teman sekalian, semoga dengan selesainya skripsi penulis mampu menjadi motivasi bagi teman-teman kontrakan untuk segera menyelesaikan skripsinya masing-masing, karna tak ada yang lebih baik dari di “ACC”nya halaman depan skripsi kalian.
9. Rekan-rekan yang telah berjuang selama saya berada di organisasi terutama KOMAHI UII angkatan kedua, saya ucapkan terimakasih telah memberi kontribusi nyata dalam kehidupan saya, terimakasih telah banyak memberi pelajaran, terkhusus BoE yang selalu sigap walau banyaknya rintangan yang kita hadapi. Harapan saya rekan-rekan sekalian bisa merasakan sukses dari perjalanannya masing-masing, salam hormat buat kalian.
10. Rekan-rekan organisasi lainnya yaitu LEM FPSB, terimakasih telah memberi saya waktu untuk memimpin suatu bidang, dimana dengan itu banyaknya pengalaman yang tak terlupakan dan pelajaran penting lainnya. Terkhusus teman-teman Pengembangan Organisasi LEM dan KAMU LEM FPSB, sampai jumpa di titik kesuksesan masing-masing,

tetaplah berjuang dan ingat kalian itu hebat dan harus bisa membuktikannya beranilah agar terus bersuara.

9. Teman-teman HI angkatan 2015 yang telah berjuang bersama selama kurang dari 4 tahun ini. Terima kasih yang telah menjadi tim dan partner terbaik, baik dalam tugas perkuliahan maupun non perkuliahan. Semoga kalian diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal oleh Allah SWT. terutama bagi yang belum menyelesaikan skripsinya semoga dapat segera menyusul. See you on top fellas !
10. Semua pihak yang tidak bisa dituliskan seluruhnya oleh penulis. Terima kasih atas doa, motivasi serta dukungannya.

Sekali lagi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang telah disebutkan, di mana telah memberikan banyak kontribusi dalam pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini dengan sebaik mungkin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menginspirasi pembaca untuk menemukan beberapa penelitian yang baru dan inovatif.

*Wassalammu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 September 2019

<b>Daftar Isi</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Diagram</b> .....	<b>xiv</b>
<b>Daftar Singkatan</b> .....	<b>xv</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
I.1 Latar Belakang .....	1
I.2 Rumusan Masalah .....	5
I.3 Tujuan Penelitian .....	5
I.4 Signifikasi Penelitian .....	6
I.5 Cakupan Penelitian .....	6
I.6 Tinjauan Pustaka .....	7
I.7 Landasan Konseptual .....	10
I.8 Metode Penelitian .....	14
1. Jenis Penelitian .....	14
2. Subyek Penelitian .....	15
3. Alat Pengumpul Data .....	16
4. Proses Penelitian .....	16
<b>BAB II Perjalanan Afrika Selatan Selama Piala Dunia 2010 Dan Peran Politiknya</b> .....	<b>17</b>
II.1 Gambaran Afrika Selatan sebelum piala dunia .....	18
II.2 Respon masyarakat internasional setelah Afrika Selatan menjadi tuan rumah piala dunia .....	22
II.3 Peran Pemerintah dan Lembaga dalam Piala dunia tahun 2010. . . .	28

II.4 Peran Politik dalam piala dunia Afrika Selatan.. . . . .	32
<b>BAB III Analisis Piala Dunia 2010 Melalui Diplomasi Publik.. . . . .</b>	<b>35</b>
III.1 Analisis Diplomasi Publik Melalui Pembaruan Manajemen. . . . .	35
III.2 Analisis Diplomasi Publik Melalui Strategi Komunikasi. . . . .	46
III.3 Analisis Diplomasi Publik Melalui Pembangunan Hubungan. . . . .	52
<b>BAB IV Penutup.. . . . .</b>	<b>60</b>
IV. Kesimpulan.. . . . .	60
IV. Saran dan Rekomendasi.. . . . .	63
<b>Daftar Pustaka.. . . . .</b>	<b>64</b>



**DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 1.1 Proses Analisis Data Dalam Diplomasi Publik. . . . .	13
--	----

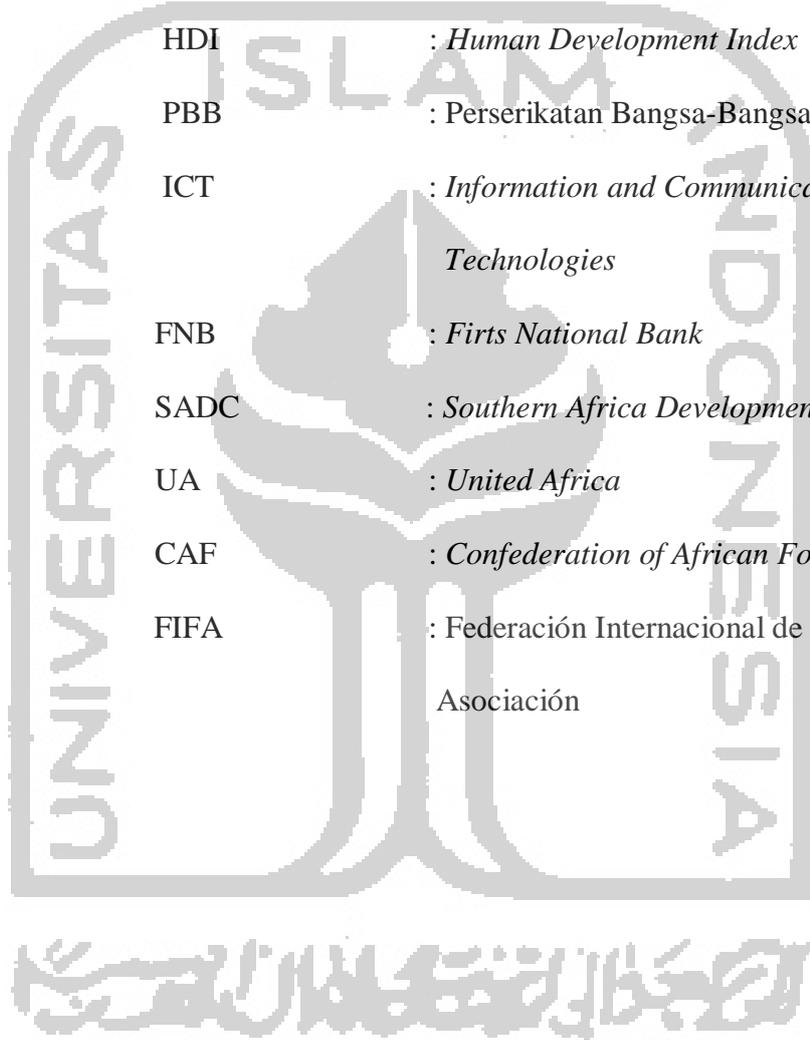


#### **DAFTAR SINGKATAN**

MSE : *Mega Sporting Events*

SAFA : *South African Football Associaton*

CEO	: <i>Chief Executive Officer</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
AIDS	: <i>Acquired Immuno Defficiency Syndrome</i>
HDI	: <i>Human Development Index</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
ICT	: <i>Information and Communication Technologies</i>
FNB	: <i>Firts National Bank</i>
SADC	: <i>Southern Africa Development Country</i>
UA	: <i>United Africa</i>
CAF	: <i>Confederation of African Fotball</i>
FIFA	: <i>Federación Internacional de Fútbol Asociación</i>



## ABSTRAK

Piala Dunia Afrika Selatan menjadi suatu hal yang menarik, dikarenakan Afrika Selatan mempunyai latarbelakang sebagai negara berkembang, *Mega sporting events* yang selama ini hanya diminati oleh negara maju, kini beralih perhatian ke negara berkembang. Afrika Selatan terpilih menjadi tuan rumah piala

dunia tahun 2010 pada tahun 2004 di Zurich, dengan terpilihnya Afrika Selatan jelas memberikan harapan baru terhadap negara ini, bukan hanya negara tetapi juga sampai ke benua Afrika. Bahwasanya *image* terhadap Afrika Selatan ataupun benua Afrika dimata internasional dapat dikatakan dipandang sebelah mata. Dalam skripsi ini akan membahas bagaimana strategi diplomasi publik dalam penyelenggaraan piala dunia 2010. Skripsi ini akan menggunakan teori diplomasi publik dari Mark Leonard, dimana menurut Leonard diplomasi publik merupakan sebuah cara untuk membangun hubungan dengan cara memahami kebutuhan, budaya, dan masyarakat, mengomunikasikan pandangan dengan membenarkan mispersepsi yang ada dalam masyarakat internasional. Sehingga dalam skripsi ini akan menganalisis bagaimana strategi Afrika Selatan dalam melaksanakan piala dunia tahun 2010 melalui teori diplomasi publik.

**Kata Kunci:** *Afrika Selatan, Piala dunia, Mega Sporting Events, Diplomasi Publik*

#### ABSTRACT

South Africa World Cup be an interesting thing, because South Africa has a background as a developing country, Mega sporting events, during which only interest to developed countries, is now turning his attention to developing countries. South Africa was chosen to host the World Cup in 2010 in 2004 in Zurich, with the election of South Africa clearly gives new hope to this country, not only the country but also to the African continent. That the image of the South African or international eyes of the African continent can be said to be underestimated. In this paper will discuss how public diplomacy strategy in the organization of the World Cup 2010. This paper uses the theory of public diplomacy from Mark Leonard, where, according to Leonard Public diplomacy is a way to build relationships by understanding the needs, culture, and society, communicating the views justifying misperceptions that exist in the international community. So in this paper will analyze how South Africa in implementing the strategy of the World Cup in 2010 through public diplomacy theory.

**Keywords:** South Africa, World Cup, Mega Sporting Events, Public Diplomacy.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang.**

Sepakbola sebagai olahraga dengan peminat paling besar di dunia saat ini, menjelma menjadi suatu budaya karena mengandung makna dan nilai melalui partisipasi, kompetisi dan yang menonton secara langsung dapat membentuk jati diri individu maupun kolektif. Melihat secara lebih luas lagi olahraga sepakbola mampu memberikan hal lain seperti. Yang pertama, olahraga bukan hanya membantu mempererat identitas lokal, tetapi juga identitas nasional. Kedua, kegiatan olahraga menyediakan alat kontrol emosi yang aman bagi orang maupun bangsa yang frustrasi (olahraga adalah substitusi bagi kegiatan politik). Ketiga, olahraga adalah arena bagi negara yang ingin menunjukkan jati dirinya dan memainkan peran dalam hubungan internasional. Keempat, perkembangan olahraga dibentuk oleh aspek-aspek dalam masyarakat dan negara, dan sebaliknya, seperti bias kultural dan kelas yang ada di masyarakat. Kelima, olahraga seringkali memperkuat romantisme kelompok pekerja dan memungkinkan terjadinya mobilisasi sosial. Keenam, sebagai bentuk dari budaya politik, olahraga membantu memperkuat persatuan nasional (Reid, 2004, hal. 243). Peranan olahraga menjadi sangat luas bagi negara-negara dan dunia internasional, olahraga dapat digunakan sebagai alat propaganda, alat politik serta alat penguasaan ekonomi melalui industrialisasi olahraga.

Salah satu hal yang dikenal dalam pagelaran olahraga ialah *Mega Sporting Events* (MSE), *Mega Sporting Events*<sup>1</sup> sendiri pada dasarnya hanya diminati oleh negara-negara maju dikarenakan dari segi finansial ia mampu menyelenggarakan *Mega Sporting Events* tersebut, seiring berjalannya waktu negara-negara berkembang melihat banyaknya potensi ataupun peluang dalam *Mega Sporting Events* ini seperti yang dijelaskan oleh Black dan Van der Westhuizen ia mengatakan *Mega Sporting Events* telah menjadi strategi populer bagi pemerintah, perusahaan dan dunia periklanan di seluruh dunia, dimana keuntungan pembangunan, politik, dan sosial budaya akan di dapatkan (Westhuizen, 2004). Namun ini bisa saja menjadi kebijakan yang pragmatis karena mengabaikan beberapa hal seperti pembiayaan dan resiko dari keadaan sekitar.

Dengan adanya penyelenggaraan *Mega Sporting Events* membuat banyak perhatian mulai dari pembangunan olahraga lokal, proses pembangunan sosial dan dari segi ekonomi melalui potensi akumulasi modal, pembangunan infrastruktur, pembangunan sumber daya manusia, hingga keuntungan-keuntungan instan dari sektor pariwisata seperti cinderamata, serta penjualan tiket yang optimal. Hal yang paling penting yang Roche katakan ialah *Mega Sporting Events* mampu merepresentasikan dan membangun citra dari negara untuk mendapatkan pengakuan dalam hubungan dengan negara lain dan dunia internasional (Roche, 2005, hal. 7). Dengan diakuinya negara pelaksana *Mega Sporting Events* tersebut

---

<sup>1</sup> *Mega Sporting Events* di definisikan sebagai suatu acara olahraga yang berskala internasional yang diselenggarakan oleh otoritas khusus dan menghasilkan dampak media yang sangat tinggi (ekonomi, pariwisata, infrastruktur, dll.) contohnya Piala dunia, Piala Eropa, dan Olimpiade.

jelas membantu citra negara itu secara langsung terutama negara-negara berkembang yang sangat membutuhkan perhatian dari dunia internasional.

Afrika Selatan yang merupakan salah satu negara berkembang dengan sangat yakin mencalonkan diri sebagai tuan rumah piala dunia tahun 2006, *South African Football Association* (SAFA) sebagai federasi sepakbola Afrika Selatan mendapat dukungan dari Nelson Mandela dan Presiden FIFA Sepp Blatter, berbagai kampanye dilakukan SAFA untuk bernegosiasi dengan sejumlah negara dan FIFA, namun pada saat itu Afsel gagal karena kalah bersaing dengan Jerman dengan selisih suara 12 banding 11, walaupun kemenangan Jerman juga di duga ada penyuapan disana (Susanto, 2010). Afrika Selatan lantas terus melanjutkan mendaftarkan diri menjadi tuan rumah di tahun 2010 bersaing dengan beberapa negara seperti Mesir, Libya, Tunisia, dan Maroko, Nelson Mandela terlibat dalam beberapa persentasi untuk meyakinkan Afrika Selatan menjadi tuan rumah piala dunia 2010. Tepat pada 15 Mei 2004 Sepp Blater mengumumkan Afrika Selatan menjadi tuan rumah piala dunia 2010 di Zurich dengan mengalahkan Maroko dengan kemenangan empat suara untuk memenangkan tender (Blater, 2004). Kemenangan Afrika Selatan ini jelas menjadi suatu tantangan yang besar di balik kesiapannya dalam menyelenggarakan dan juga menepis sudut pandang dunia terhadap negara berkembang dalam persiapan pagelaran olahraga terbesar dalam lima tahun sekali, peningkatan mutu sebagai negara berkembang merupakan salah satu misi Afrika Selatan maju sebagai tuan rumah piala dunia 2010.

Penyelenggaraan piala dunia di Afrika Selatan merupakan sebuah capaian yang amat sangat di nanti oleh publik Afrika Selatan dan dunia. Karena dari segi

domestik Afrika Selatan melihat peluang yang besar untuk membangun citra negaranya ke mata dunia internasional, hal itu dikatakan oleh CEO *world cup 2010* yaitu Dany Jordan ia mengatakan “ Ini bukan tentang sepakbola, ini tentang pembangunan bangsa Afrika Selatan telah dipilih untuk tidak hanya menggelar piala dunia 2010 tetapi juga untuk membawa harapan, impian dan aspirasi Afrika dan terutama sepakbola Afrika. Ini memberikan peluang emas untuk mengubah persepsi tentang Afrika dan untuk memengaruhi opini publik di seluruh dunia” (Knott, 2011). Pernyataan Dany Jordan membuat publik yakin dengan terlaksananya acara ini membuat Afrika Selatan lebih berkembang lagi bahkan bisa masuk menjadi kategori negara maju.

Menjadi tuan rumah piala dunia adalah tekad untuk memastikan bahwa abad ke-21 dibuka sebagai abad pertumbuhan dan perkembangan untuk Afrika. Penyelenggaraan yang sukses mampu memberikan momentum yang kuat untuk kebangkitan Afrika, Presiden Mbeki berkata “kami ingin atas nama benua kami, dalam acara yang mengirim banyak kepercayaan dari Cape town ke Kairo, dimana acara ini bakal menciptakan peluang sosial dan ekonomi bukan hanya untuk Afrika Selatan tapi untuk Afrika sebagai benua, dan banyak membuka mata internasional untuk merenungkan piala dunia 2010 sebagai momen ketika Afrika membalikan gelombang kemiskinan dan konflik selama berabad-abad” (Louw, 2016). Semua pernyataan Mbeki mampu membuat seluruh kalangan masyarakat untuk terus membantu jalannya *Mega Sporting Events* ini, demi tercapainya tujuan awalnya yaitu untuk membangun citra Afsel dan Afrika menjadi negara yang terus menerus menambah kekuataanya di mata internasional.

Kehadiran piala dunia 2010 di Afrika Selatan sebenarnya menjadi tonggak sejarah, pasalnya ini sebagai sebuah simbol bahwa bangsa Afrika mulai sejajar dengan bangsa lain dalam kemampuan menggelar piala dunia, ditandai dengan slogan-slogan berbunyi “*Dat is Hier*” salah satu slogan yang muncul dalam artian bahwa piala dunia benar-benar berada disini. Dan juga slogan “*Ke Nako*” yang mempunyai arti inilah saatnya, mempunyai sebuah pesan yang penuh makna dan filosofis, frase itu bisa juga dimaknai sebagai saat Afrika sejajar dengan bangsa lain, saat Afrika harus berprestasi, saat Afrika harus berbangga diri, saat Afrika harus percaya diri, saat Afrika harus menegakkan kepala dan tak perlu merasa tersubordinasi, lalu piala dunia diharapkan akan menjadi tonggak sejarah untuk menegaskan bahwa Afrika sudah setara, sehingga juga muncul slogan seperti “*Different tribe, one pride, one win* (Berbeda suku tapi satu kebanggaan dan kemenangan)” (Al-Khalil, 2015).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, tulisan ini akan mengkaji lebih dalam untuk menjawab **Bagaimana upaya diplomasi publik Afrika Selatan dalam mencapai peningkatan status sosial melalui penyelenggaraan piala dunia 2010.**

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana olahraga sepakbola menjadi instrumen dalam diplomasi publik Afrika Selatan 2010.

2. Penelitian ini juga dilakukan untuk menggambarkan strategi diplomasi publik Afrika Selatan ketika menjadi tuan rumah piala dunia 2010.

#### **1.4 Signifikansi Penelitian**

Dalam skripsi ini, penulis akan menganalisis faktor Diplomasi Publik dalam keberhasilan Afrika Selatan menjadi tuan rumah piala dunia 2010. Kita ketahui Afrika Selatan menjalani piala dunia dengan baik bahkan bisa dibilang tanpa kesalahan-kesalahan yang besar, sehingga banyak negara-negara maju mengapresiasi Afrika Selatan. Faktor negara berkembang membuat Afrika Selatan merasakan sebuah tantangan yang layak diperjuangkan sehingga peningkatan status sosial masyarakat menjadi salah satu konsen utama Afrika Selatan dalam pagelaran olahraga terbesar ini. Sudah ada beberapa penulis yang meneliti tentang pagelaran piala dunia Afrika Selatan 2010, akan tetapi belum ada penulis yang membahas mengenai faktor negara berkembang dalam keberlangsungan piala dunia Afrika Selatan 2010 dan munculnya eksistensi Afrika Selatan di dunia internasional, oleh karena itu, penelitian dalam skripsi ini menjadi penting dan menarik karena akan melihat faktor negara berkembang dan bangkitnya status sosial Afrika Selatan dalam pagelaran piala dunia 2010.

#### **1.5 Cakupan Penelitian**

Fokus skripsi ini adalah faktor negara berkembang yang menjadi tuan rumah *Mega Sporting Events* tepatnya Afrika Selatan tahun 2010, serta melihatkan

bagaimana eksistensi dan keberhasilan Afrika Selatan dalam melaksanakan pagelaran olahraga terbesar ini. Selain itu, alasan penulis mengambil dan membatasi dalam faktor peningkatan status sosial saja. Skripsi ini juga akan berfokus pada eksistensi yang Afrika Selatan perjuangkan untuk menunjukkan diri di dunia internasional.

### **1.6 Tinjauan Pustaka**

Pagelaran olahraga paling besar yaitu piala dunia telah menjadi suatu hal yang diperebutkan bagi tiap-tiap negara untuk melihatkan ataupun mengenalkan negaranya ke dunia internasional terutama negara berkembang sehingga banyak faktor-faktor yang mempengaruhi negara menginginkan menjadi tuan rumah terutama dari segi peningkatan status sosial masyarakat. Hal ini menjadi menarik untuk ditulis karena Afrika Selatan sebagai negara berkembang pertama yang menjadi tuan rumah piala dunia sehingga menarik untuk diteliti. Banyak penulis yang menganalisa mengenai keberhasilan dan faktor negara-negara ingin menjadi tuan rumah piala dunia, walaupun dari sekian tulisan memang faktor politik kerap menjadi faktor utama dalam menjadi tuan rumah piala dunia. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis memiliki pembahasan utama yaitu olahraga sebagai instrumen diplomasi publik dalam peningkatan status sosial Afrika Selatan di piala dunia 2010.

Beberapa literatur mengatakan bahwa diplomasi publik dalam olahraga efektif dalam upaya peningkatan budaya, sosial, dan kepentingan nasional suatu negara, sehingga mampu meningkatkan citra negara tersebut ke dunia internasional.

Olahraga sebagai diplomasi publik terutama pagelaran *Mega Sporting Events* mampu mendapatkan banyak efek positif dari jabatan diatas seperti peningkatan status negara tersebut.

Westhuizen J.v.,(2004) berpendapat bahwa pemerintah Malaysia dalam pelaksanaan Commonwealth Games 1998 dengan apik mengemas acara tersebut baik sebagai tontonan media global, publisitas internasional. Acara ini juga menjadi peluang dalam memperlihatkan identitas nasional majemuk yang memasarkan Malaysia sebagai model bangsa muslim modern. (Westhuizen J. v., 2004, hal. 1277-1291).

Prayogo (2014), menyatakan bahwa usaha pemerintah Brazil dalam menyelenggarakan piala dunia tahun 2014 bisa dikatakan berhasil dengan berbagai konflik dan rintanganya terutama hilangnya akar budaya dan nilai-nilai masyarakat Brazil akibat pertumbuhan industri pariwisata. Melalui pendekatan diplomasi publik, keberhasilan Brazil dalam *Mega Sporting Event* ini jelas mampu membangun citra Brazil membaik di mata dunia internasional terutama di bidang pariwisata (Prayogo, 2014, hal. 7-8).

Westhuizen J.v.,(2004) dan Prayogo (2014) mendukung pendapat yang di kemukakan oleh Castro (2010) bahwa penelitian ini menggambarkan bagaimana olahraga menjadi efektif digunakan sebagai alat diplomasi, dan juga olahraga menjadi instrumen untuk perdamaian, solidaritas, pembangunan ekonomi dan pengurangan kemiskinan, selain itu olahraga dapat memfasilitasi pertukaran budaya antar negara. Dalam penelitian ini ada empat dimensi utama yaitu, olahraga sebagai alat untuk pembangunan, olahraga sebagai alat untuk soft power, olahraga

sebagai instrumen untuk mempromosikan dialog dan integrasi pada masyarakat multikultural, serta olahraga sebagai alat untuk mempromosikan hubungan damai di level internasional. Keberhasilan Afrika Selatan mengajukan tawaran dan terpilih menjadi tuan rumah piala dunia 2010 merupakan bagian integral diplomasi dan strategi kebijakan luar negeri Afrika Selatan untuk meningkatkan pamornya (Prayogo, 2014, hal. 7-8).

Pendapat atau tulisan yang hampir sama mengenai olahraga sebagai alat diplomasi publik suatu negara, namun hal ini lebih berfokus ke arah pendapatan ekonomi si negara tersebut, (Ramdhani, 2016; Restiana, 2009).

Restiana (2009), menyatakan bahwa secara umum argumen dasar yang di paparkan peneliti dalam penelitiannya adalah bahwa melalui olimpiade Beijing 2008, China melancarkan diplomasi publiknya untuk memperlihatkan keberhasilan ekonomi yang telah diraihinya pasca reformasi dan era keterbukaan sekaligus membendung persepsi negatif mengenai negaranya tersebut (Restiana, 2009).

Tulisan Restiana (2009) sangat membantu apa yang telah ditulis Ramadhani (2016) yaitu mengenai bahwa piala dunia FIFA merupakan ajang sepakbola paling populer di dunia, banyak negara yang berambisi untuk menjadi tuan rumah piala dunia karena faktor-faktor yang didapatkan sebagai tuan rumah penyelenggara acara. Qatar adalah salah satu negara yang menjadi tuan rumah piala dunia 2022, pemerintah Qatar menggunakan piala dunia FIFA 2020 sebagai instrumen kepentingan citra dan prestise, Qatar ingin menunjukkan kepada dunia bahwa Qatar itu mempunyai potensi pariwisata dan keragaman budaya, ekonomi, sosial masyarakat, politik, dan olahraga. Dalam upayanya internal dan eksternal, di segi

internal pemerintah Qatar meningkatkan infrastruktur, keamanan, stabilitas politik dalam negeri, dukungan masyarakat, pemerintah dan juga mengatasi HAM, di segi eksternal, pemerintah Qatar melakukan upaya diplomatik yang melibatkan beberapa aktor seperti pemerintah, non-pemerintah, kalangan pebisnis, masyarakat dan media (Ramadhani, 2016, hal. 881-886).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disajikan di atas, dapat dibayangkan bahwa penelitian terdahulu memiliki pandangan yang dapat dikatakan hampir mirip yaitu olahraga dapat dijadikan sebagai alat diplomasi. Baik itu sebagai sarana untuk membangun eksistensi negara di mata dunia internasional, media untuk mengkampanyekan gerakan nasionalisme suatu bangsa, dan peningkatan dari berbagai sektor yaitu politik, budaya dan ekonomi. Terdapat beberapa kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya, tetapi tentu memiliki perbedaan, penulis kali ini melalui skripsinya akan lebih memfokuskan pada faktor diplomasi publik dalam peningkatan citra negara terutama di bagian peningkatan status sosial di Afrika Selatan dalam pelaksanaan Piala Dunia 2010.

### **1.7 Landasan Konseptual**

Landasan konseptual yang digunakan pada skripsi ini adalah pendekatan konsep diplomasi publik, diplomasi publik dimaknai sebagai proses komunikasi pemerintah terhadap publik mancanegara yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, budaya, kepentingan nasional, politik dan lain sebagainya.

Dalam buku *public diplomacy* karya Mark Leonard mengatakan bahwa diplomasi publik merupakan sebuah cara untuk membangun hubungan dengan cara memahami kebutuhan, budaya, dan masyarakat, mengomunikasikan pandangan dengan membenarkan mispersepsi yang ada dalam masyarakat internasional. Hubungan yang terjalin melalui diplomasi publik kemudian diharapkan dapat membuat suatu lingkungan yang baik bagi masyarakat antar negara untuk saling bekerjasama dan meningkatkan pertumbuhan transaksi di antara mereka. (Leonard, *Public Diplomacy*, 2002, hal. 1).

Dalam tulisan Mark ada tiga strategi dimensi dalam tercapainya diplomasi publik ini, yaitu:

1. *News management*, Manajemen komunikasi pada masalah sehari-hari, yang mencerminkan meningkatnya kebutuhan untuk menyalurkan komunikasi dengan diplomasi tradisional.
2. *Strategic communications*, pemerintah secara tradisional mengkomunikasikan isu-isu tertentu tetapi kurang efektif dalam mengelola persepsi negara secara keseluruhan, sehingga lembaga-lembaga bertanggung jawab dalam penyampaian pesan-pesan strategis baik dalam politik, perdagangan, pariwisata, investasi, dan hubungan budaya.
3. *Relationship building*, Membangun hubungan yang kuat baik di domestik dan hubungan luar negeri, bukan hanya sekedar membangun hubungan akan tetapi untuk memastikan bahwa ada

tindak lanjut dari hasil diplomasi publik. (Leonard, 2002, hal. 12-20).

Dengan melihat maksud dan tujuan Mark, kita dapat melihat bahwa diplomasi publik memerlukan tiga jenis strategi ini untuk menciptakan hubungan yang baik antara domestik dan pihak luar negeri agar nilai dan pesan yang diberikan dapat diterima tanpa adanya kesalahpahaman.

Dalam hal ini olahraga merupakan media dari diplomasi publik suatu negara, dengan menggunakan olahraga sebagai sarana untuk mempromosikan warisan budaya, sejarah, menjalin komunikasi dalam sebuah perbedaan sehingga memunculkan daya tarik tersendiri, karena olahraga merupakan bahasa yang mudah dipahami, Stuart Murray dalam tulisannya mengenai olahraga “*Sport Diplomacy: A Hybrid of Two Halves 2011*” menyatakan “Olahraga dapat menjadi media yang ampuh untuk menjangkau dan membangun hubungan dalam perbedaan budaya dan etnis, dengan pesan positif dari nilai-nilai bersama, nilai itu dapat seperti saling menghormati, toleransi kasih sayang, disiplin, kesetaraan kesempatan dalam hukum. Dalam banyak hal, olahraga dapat menjadi sumber daya kebijakan luar negeri yang lebih efektif”. Stuart Murray menjelaskan bagaimana interaksi yang terjadi antara olahraga dan diplomasi. Diplomasi olahraga masih berada dibawah payung dari perluasan diplomasi publik (Murray, 2011).

Pada skripsi ini, faktor negara berkembang berpengaruh, negara penyelenggaraan piala dunia 2010 di Afrika Selatan akan dianalisis dengan menggunakan konsep diplomasi publik. Konsep ini akan melihat bagaimana Afrika Selatan dalam menjalankan peranananya sebagai tuan rumah piala dunia

tidak jauh dari faktor diplomasi publik. Berbagai macam upaya telah dilakukan Afrika Selatan untuk menjadikan piala dunia ini sebagai momentum untuk membangun status sosial Afrika Selatan yang lebih baik lagi salah satunya yaitu pembangunan infrastruktur dan bekerjasama dengan negara-negara di Benua Afrika (Alexander, 2007).

Dimana ada beberapa aktor yang berperan penting dalam pelaksanaan piala dunia 2010 di Afrika Selatan ini, yaitu mulai dari FIFA, Panitia penyelenggara yang diketuai Dany Jordan, beserta tatanan pemerintah yaitu ada menteri Transportasi, Menteri olahraga dan rekreasi, menteri komunikasi, dan menteri pariwisata, serta beberapa aktor lainnya.

**Diagram 1.1**



## 1.8 Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu prosedur atau langkah untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah. Jadi metode penelitian merupakan langkah sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. (Suryana, 2010) dalam proses akademik, penelitian sangat diperlukan untuk menemukan fakta-fakta baru dalam suatu permasalahan. Menurut salah satu buku yang ditulis Easterby-Smith, Thorpe dan Jackson, bahwa terdapat 4 fitur utama dalam penelitian. *Pertama*, Ontology yang merupakan bagaimana peneliti melihat dan berasumsi tentang permasalahan yang akan diteliti. *Kedua*, Epistemology merupakan cara peneliti dalam menyelidiki suatu permasalahan yang terjadi. *Ketiga*, Metodologi yaitu cara peneliti menggabungkan teknik penelitian untuk membuat keserasian gambaran suatu permasalahan. *Keempat*, Metode dan Teknik merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data dan penyelidikan masalah (Research Methods and Introduction, 2017). Dalam melakukan penelitian ilmiah diperlukan metode penelitian yang jelas, supaya hasil dari penelitian dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode kualitatif merupakan jenis metode yang menghasilkan kata-kata sebagai data untuk dianalisis. Metode kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang 'apa', 'bagaimana' atau 'mengapa' dalam menganalisis suatu fenomena (Nouria Brikci, 2007). Dalam konteks metode penelitian kualitatif dalam sebuah penelitian diperlukan landasan teori sebagai proses analisa permasalahan

penelitian. Dalam metode kualitatif, terdapat 5 metode yang banyak dipergunakan oleh peneliti yaitu: (1) observasi terlibat; (2) analisa percakapan; (3) analisa wawancara; (4) analisa isi; dan (5) pengambilan data ethnografis (Somantri, 2005).

## 2. Subyek Penelitian

Dalam Penelitian ini, subjek yang menjadi bahasan penelitian adalah Afrika Selatan sebagai negara berkembang yang menjadi tuan rumah piala dunia tahun 2010. Subjek ini nantinya akan dicari apa saja yang telah dilalui oleh Afrika Selatan dalam berproses di piala dunia 2010 ini, dimana teori diplomasi publik ini digunakan sebagai konsep untuk meneliti strategi dari Afrika Selatan, yang mana membuat negara ini berhasil.

## 3. Alat Pengumpul Data

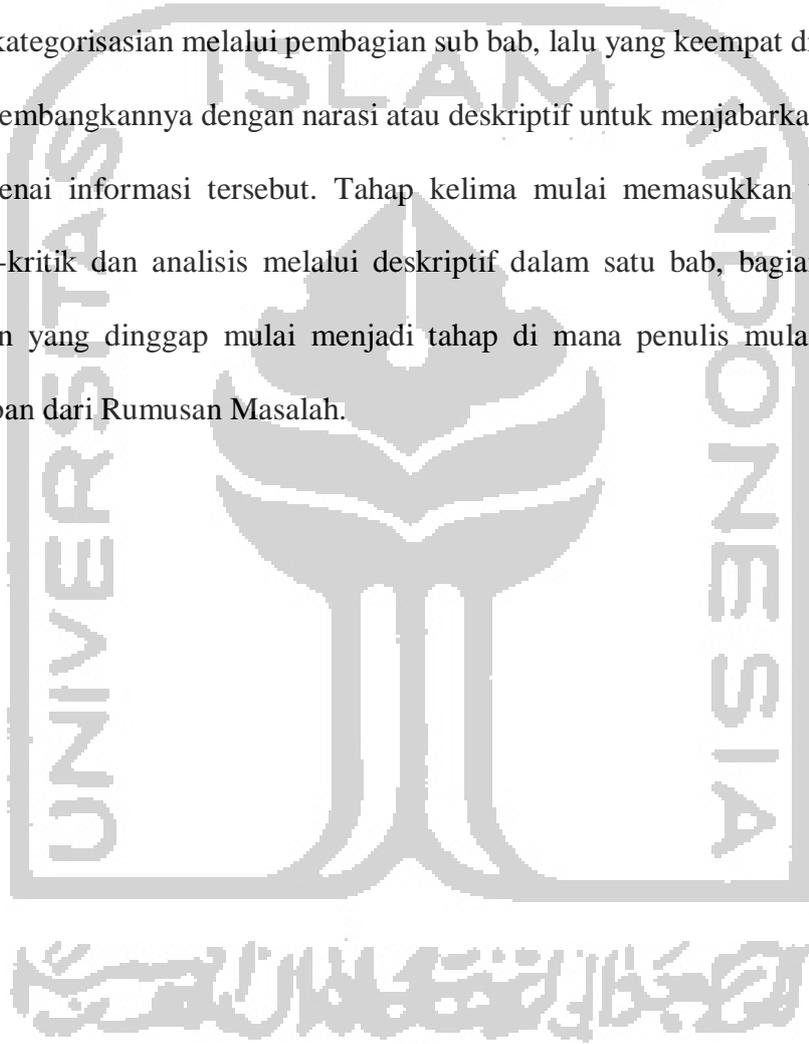
Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan dengan mengambil hasil laporan atau literatur resmi yang terpercaya diambil dari Internet dan mengkritisnya dengan perubahan-perubahan yang ada. Sebagian besar buku-buku yang diambil adalah buku-buku rujukan untuk menjelaskan teori diplomasi publik dan jurnal soal kasus serupa.

Dalam pengambilan data, artikel atau jurnal mengenai analisis Afrika Selatan dalam piala dunia menjadi rujukan pertama sebagai sumber penting, yang kedua adalah gambaran diplomasi publik bekerja dalam proses piala dunia tahun 2010 ini dalam bentuk website resmi, jurnal dan berita.

## 4. Proses Penelitian

Hal pertama yang dilakukan yakni mengumpulkan data-data terkait topik penelitian, hingga didapatkan informasi yang sesuai dan detail dengan materi yang

telah ditentukan. Setelah melakukan proses pengambilan data, yang kedua data akan dianalisis dengan membaca dan memahami ide umum. Lalu yang ketiga dilanjutkan dengan mengkategorisasi hasil menjadi beberapa sub bab (tergantung dari pembahasan apa saja yang ingin dicantumkan). Setelah melakukan pengkategorisasian melalui pembagian sub bab, lalu yang keempat dilanjutkan dengan mengembangkannya dengan narasi atau deskriptif untuk menjabarkan pemahaman mengenai informasi tersebut. Tahap kelima mulai memasukkan unsur dengan kritik-kritik dan analisis melalui deskriptif dalam satu bab, bagian ini menjadi bagian yang dianggap mulai menjadi tahap di mana penulis mulai menemukan jawaban dari Rumusan Masalah.



## BAB II

### Perjalanan Afrika Selatan Selama Piala Dunia 2010 Dan Peran Politiknya

#### 2.1 Gambaran Afrika Selatan sebelum piala dunia

Perjuangan Afrika Selatan untuk menjadi tuan rumah piala dunia tahun 2010 jelas menempuh banyak tantangan baik dari segi domestik ataupun mancanegara terutama dari segi sosial masyarakat Afrika Selatan. Terpilihnya Afrika Selatan sebagai tuan rumah piala dunia 2010 setelah gagal pada pencalonan piala dunia 2006 yang dikalahkan oleh Jerman, menimbulkan banyak reaksi dari masyarakat “salah satu warga Afrika selatan bernama Lindiwe berkata kepada turis asing yang berada disana bahwa banyaknya masyarakat berkumpul di trotoar pada musim dingin merupakan simbol bahwa Afrika selatan terpilih menjadi tuan rumah piala dunia 2010. Lindiwe mengatakan bahwa ia takut ketika turis asing berdatangan dengan alasan, mereka para turis asing berdatangan untuk mencari anak perempuan dan anak-anak untuk menjadi budak seks” (Kessel, 2010) pernyataan Lindiwe ini jelas berdasarkan fakta bahwa banyak kejadian-kejadian seperti lazim terjadi di Afrika selatan, hal itu juga yang menyebabkan tingkat HIV dan AIDS salah satu paling tinggi berada di negara ini yang berada di angka 18,90% atau 7,1 juta jiwa pengidap penyakit ini.

Afrika selatan dikenal dengan diskriminasi ras atau biasa kita kenal dengan sebutan xenophobia, hal ini membuat banyak masyarakat Afrika Selatan sendiri tidak begitu percaya diri dalam menghadapi acara sebesar piala dunia. Namun presiden Jacob Zuma meyakinkan masyarakatnya melalui konferensi pers ia menyatakan “ *Piala dunia sepakbola akan mempersatukan Afrika Selatan dan*

*meninggalkan warisan untuk beberapa dasawarsa mendatang”* (Bell, 2010). Pernyataan ini setidaknya mampu membuat masyarakat Afrika Selatan memberi dukungannya dengan bersama-sama membangun sarana dan prasarana penunjang piala dunia, seperti mempercantik taman kota, menghias jalan-jalan utama kota, dan sarana-sarana lainnya yang ada di setiap kota.

Afrika selatan merupakan negara yang menyatakan dirinya sebagai *Rainbow Nation* mengingat latar belakang dan komposisi masyarakatnya yang beranekaragam, istilah *Rainbow Nation* dicetuskan oleh presiden yaitu Nelson Mandela sebagai presiden kulit hitam pertama. Latar belakang kondisi sosial Afrika selatan pada saat itu dipandang cenderung negatif dikarenakan sempat berada dibawah sistem apartheid, sistem ini tersebut dalam artiannya secara langsung memisahkan populasi kulit hitam dan kulit putih. Sistem inipun ditegakkan melalui undang-undang oleh partai nasional (NP) yang berkuasa selama tahun 1948-1994, berdasarkan undang-undang apartheid, tiap individu dibagi dalam tiga kelompok ras utama orang kulit putih, ras kedua orang kulit hitam, ras ketiga kulit berwarna atau orang-orang keturunan campuran dan orang-orang India, Asia dan Pakistan masuk dalam kategori keempat. (Budiman, 2013) Dari sistem apartheid tersebut membuat dampak utamanya yaitu terkucilkannya Afrika selatan dari dunia internasional.

Afrika selatan sendiri mempunyai reputasi buruk sebagai negara dengan tingkat kejahatan tinggi yang bukan berada dalam kondisi perang, sebagai negara berkembang jelas membuat negara ini mempunyai ketidakseimbangan baik dari segi ekonomi, tidak setaranya pendidikan dan tingginya angka HIV/AIDS di Afrika

Selatan (Fairbanks, 2012). Bukan hanya itu saja ada juga serangan xenophobia serta tingkat ketengangan yang tinggi antara warga Afrika Selatan dan imigran Afrika menjadi salah satu masalah yang terus menerus muncul, salah satu contohnya pemerkosaan yang sering terjadi terutama kekerasan fisik dan kekerasan terhadap wanita yang terus menjadi dominan di Afrika Selatan, permasalahan-permasalahan ini memang terus terjadi di Afrika Selatan permasalahan utamanya jelas kembali ke warisan apartheid dan asumsi kecenderungan selalu merasa kurang yang tak terhindarkan tertanam dalam budaya Afrika Selatan. Namun banyak dari itu tampaknya merupakan hasil dari frustrasi yang salah arah pada ketidakmampuan bangsa untuk memberika layanan dasar dan peningkatan sosial kepada masyarakat yang tergolong tidak mampu, (Al-Khalil, 2010) hal ini memberikan gambaran begitu jelas bahwasanya peran pemerintah dalam menangani kasus-kasus sosial masih belum teratasi dengan baik.

Kemiskinan memang menjadi masalah utama Afrika selatan oleh sebab itu banyak praktik-praktik diskriminasi terjadi sehingga hampir setiap harinya ada sekitar 50 orang terbunuh, dan setahun rata-rata sampai angka 18.000 orang tewas akibat pembunuhan dan tercatat di angka yang sama yaitu 18.000 kasus percobaan pembunuhan setiap tahunnya. Hampir disetiap harinya berita mengenai pembunuhan dan percobaan bunuh diri menghiasi wajah surat kabar ataupun koran di Afrika Selatan, ditahun 2010 beberapa bulan sebelum piala dunia Eugene Terreblache ditemukan tewas dibunuh ia merupakan salah satu pegiat supremasi kulit putih di Afrika Selatan, dan banyak lagi pegiat ataupun para aktivis sering ditemukan tewas terbunuh. (BBC, 2010) Menjelang piala dunia jelas keamanan

merupakan salah satu konsen utama pemerintah namun celakanya masih banyak ditemukan surat kabar yang menulis tentang budaya gangster di Cape Town dan ditambah maraknya kasus narkoba, perampokan dan pembunuhan. Hal ini terjadi paling banyak oleh dua faktor yang pertama mengenai kondisi status sosial yang sangat timpang antara miskin dan kaya dan dilihat sebagai sebuah kerugian yang besar, yang kedua jelas faktor pengangguran yang sangat tinggi kondisi ini memicu tingkat frustrasi pada warga sehingga menimbulkan tindakan kekerasan.

Perang ras begitu banyak juga terjadi di Afrika Selatan salah satu warga negaranya yaitu Ryland Fisher menyatakan suatu kondisi yang aneh dimana ketika ia bepergian keluar dari Afrika Selatan ia selalu dianggap sebagai warga negara Afrika Selatan, akan tetapi ketika ia kembali ke kampung halamannya identitas tadi menjadi berbeda ada yang disebut Afrika Selatan kulit hitam dan warga Afrika Selatan berkulit berwarna, mereka terbagi-bagi menjadi berbagai macam identitas. Namun hal itu tidak terlalu dipermasalahkan, namun ada hal yang begitu membuat ia merasa ada yang menjanggal yaitu ketika mereka menggunakan identitas sebagai senjata terhadap satu sama lainnya. (Fisher, 2010) Menggunakan identitas sebagai senjata merupakan bagian dari budaya sehingga begitu keras disuarakan, ras adalah alasan yang sering digunakan masyarakat Afrika Selatan untuk selalu memangkan argumen.

Tindakan kekerasan di Afrika Selatan lebih sering kearah kaum hawa, bahkan Afrika Selatan sendiri sering disebut sebagai pusat pemerkosaan dunia, bahkan sampai menyentuh angka 70 persen lebih perempuan disana pernah mengalami kekerasan seksual, salah satu kasusnya terjadi di ibukota Pretoria

dimana seorang mahasiswi New Delhi beramai-ramai diperkosa oleh enam pria sekaligus sehingga memicu protes massal di seluruh india. Polisi Afrika selatan mencatat lebih dari 64.000 kasus perkosaan di tahun 2010 angka itu hanya mencakup kasus-kasus yang dilaporkan sehingga potensi lebih banyak dari angka tersebut lebih besar. Sebuah penelitian di tahun 2010 menyatakan bahwa hampir seperempat lebih laki-laki Afrika Selatan mengaku telah memperkosa seorang perempuan. (Kompas, 2013) budaya kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak memang menjadi konteks sosial yang perlu diperhatikan, salah satu aktivis bernama Patrick Godana mengatakan bahwasanya negara kami diatur dengan kekerasan di semua bidang, dari kecil ia diajarkan bahwasanya untuk menyelesaikan masalah hanya bisa terselesaikan dengan pukulan.

Kondisi masyarakat Afrika Selatan memang tidak jauh dari konflik sosial, dengan adanya beberapa kasus yang terjadi baik itu diskriminasi ras, perbedaan kulit hitam dan kulit putih, hingga kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak, memang marak terjadi dengan angka-angka bisa dikatakan cukup besar. Ini jelas menjadi salah satu masalah yang harus diprioritaskan selain angka kemiskinan yang terjadi di negara ini, keadaan tersebut memang sudah terjadi sejak lama namun memang belum menemukan solusi yang konkrit dengan adanya piala dunia memang diharapkan mampu membuat angka-angka kekerasan itu berkurang sehingga membuat setidaknya sentimen negara berkembang yang penuh kekerasan terhadap Afrika Selatan berkurang.

## **2.2 Respon masyarakat internasional setelah Afrika Selatan menjadi tuan rumah piala dunia.**

Pada sub bab ini penulis akan mengambil beberapa tulisan baik dari para jurnalis ataupun masyarakat-masyarakat internasional. Tepatnya tanggal 11 juni tahun 2010 ketika pengumuman pemenang tuan rumah piala dunia tahun 2010 mata dunia mengarah kepada salah satu nama yaitu Afrika Selatan dimana negara ini merupakan negara dalam kategori berkembang dan diliput begitu banyak konflik baik itu dari segi politik, sosial dan ekonomi. Hal ini jelas menimbulkan berbagai pernyataan dari beberapa pihak baik itu dari hal positif ataupun negatif.

Afrika Selatan sampai saat ini masih memiliki masalah seperti tingkat korupsi yang tinggi dan dari segi kriminalitas tidak jauh berbeda, bukan hanya itu saja pendidikan yang tidak merata serta tingginya penderita HIV/AIDS di negeri ini. Kemenangan menjadi tuan rumah merupakan suatu masalah tersendiri dimana persepsi mengenai kontingen Afrika dibandingkan dengan kontingen lainnya menjadi suatu alasan yang cukup kuat untuk meragukan acara kelas dunia dapat dilaksanakan dengan baik di Afrika Selatan, dalam segi benua jelas Afrika Selatan lebih pantas memegang amanah ini dibanding negara Afrika lainnya dari segi pengembangan pasar secara meluas.

Afrika Selatan banyak mendapat dukungan dari dunia internasional selama proses menjadi tuan rumah piala dunia tahun 2010, proses ini dilakukan di dalam forum tertinggi sepakbola yang dinaungi oleh FIFA. FIFA lah nanti yang menentukan siapa yang menjadi tuan rumah melalui hasil *voting* yang diawali oleh persentasi dari masing-masing negara calon tuan rumah. Namun uniknya keputusan

terakhir tetap berada di tangan presiden FIFA, presiden FIFA Joseph Blatter pada saat itu juga menginginkan Afrika Selatan menjadi tuan rumah dengan alasan adanya penggiliran dalam tuan rumah dan pengembangan baik itu dari segi sosial, politik, dan ekonomi di negara tersebut.

Salah satu tulisan dari David Bond jurnalis olahraga dari BBC ia menulis mengenai kesiapan piala dunia Afrika Selatan, ia meneliti sekitar satu bulanan dengan berkunjung ke Afrika Selatan langsung ia menyeluri dari Cape Town hingga ke Johannesburg. Persiapan terus mereka lakukan dari segi infrastruktur dan berbagai pembangunan, ia mengatakan bahwasanya pemerintah Afrika Selatan mempunyai ambisi yang tinggi dan membawa harapan begitu besar agar pagelaran ini berjalan lancar, Bond sendiri dalam tulisannya begitu yakin akan kesiapan dan hal-hal besar yang akan membawa perubahan baik itu dari segi politik, dan sosial untuk negara ini. (Bond, 2010)

Profesor Simon Chadwick dari *Salford Business School*, Manchester, Inggris, mengatakan selayaknya turnamen besar seperti piala dunia, piala eropa, dan olimpiade seharusnya digelar secara keroyokan dalam artian ada terlibat dua negara atau lebih demi meringankan beban demi menekankan harga yang terlampau besar. FIFA sempat menunjukan Korea Selatan dan Jepang menjadi tuan rumah Piala Dunia 2002 namun itu merupakan salah satu penyesalan FIFA dimana perbedaan karakter kedua negara dan kesulitan koordinasi menjadi salah satu hambatan. Profesor Simon melihat ketakutan itu ketika Afrika Selatan menjadi tuan rumah piala dunia dengan berbagai macam pertimbangan, karena baginya efisiensi

biaya tentu menjadi keuntungan tersendiri dan dalam perjalanannya selalu menghadirkan persoalan finansial. (Novianto, 2010)

Dalam tulisan *New York Times* yang ditulis oleh jurnalis dibidang olahraga yaitu Jere Longman mengatakan setelah dijauhi oleh komunitas olahraga internasional disebabkan oleh kebijakan apartheidnya Afrika Selatan kembali muncul dengan sebuah gebrakan yang besar dimana terpilih menjadi tuan rumah piala dunia tahun 2010. Setelah FIFA menunjuk Afrika Selatan sebagai tuan rumah piala dunia FIFA telah menunjukkan progresifitas dimana telah memberikan suatu kesempatan untuk salah satu negara di benua Afrika, sepanjang empat dekade lebih dari apartheid sepak bola dianggap sebagai olahraga yang disukai oleh orang kulit hitam yang memang paling sering di diskriminasi. Tepat pada tahun 1996 tim yang dijuluki Bafana atau *the Boys* memenangkan Piala Afrika tahun 1996 dirumah sendiri, tepat pada tahun 2002 Afrika Selatan merasakan kemenangan pertamanya di piala dunia Korea Selatan dengan skor 1-0 atas Slovenia, Jere Longman dalam tulisannya menyebut semua proses telah dijalani oleh Afrika Selatan dan kini saatnya mereka yang menjadi tuan rumah piala dunia dan itu pantas untuk mereka dapatkan. (Longman, 2004)

Afrika Selatan memang membuat suatu kejutan pasalnya salah satu negara benua Afrika ini terpilih untuk menjadi tuan rumah piala dunia tahun 2010, banyak kalangan yang terus meragukan kesiapan Afrika Selatan dalam menyelenggarakan pagelaran akbar empat tahunan ini. Dari segi biaya yang besar akan dikeluarkan oleh negara, ditambah juga dengan kondisi Afrika Selatan baik dari segi infrastruktur maupun stabilitas keamanan dan ekonomi jelas sangat di pertanyakan

kesanggupannya, dibandingkan dengan para pesaingnya yaitu Mesir dimana lebih layak disandingkan menjadi tuan rumah piala dunia saat itu, namun pernyataan dari sekjen FIFA yaitu Sepp Blatter yang mampu menenangkan sedikit pesimisme yang hadir dimana ia mengatakan segala sesuatu adalah mungkin. Lihat Afrika Selatan sekarang, perhelatan sepak bola dunia ini siap mereka persembahkan dimata dunia dimana negara ini sanggup menjalaninya. (Rofli, 2015)

Disalah satu pertemuan besar di tahun 2010 presiden Jacob Zuma pada saat itu memanfaatkan momen pertemuan *2010 World Economic Forum* yang bertempat di Swiss dimana pada saat itu ia menyampaikan bahwa turnamen ini sudah siap dimana ia mengatakan bahwa dunia sudah siap untuk melihat dan merasakan Afrika Selatan dari sudut pandang yang berbeda. Kepercayaan diri yang besar dari Jacob Zuma ini juga menimbulkan pertanyaan dapatkah Afrika Selatan memanfaatkan momen ini sebagai peluang, karena jika kita melihat dari sisi sosialnya indeks pembangunan manusia (HDI) menjadi salah satu determinan yang patut kita lihat dimana HDI terbaru yang dikeluarkan pada tahun 2009 menunjukan Afrika Selatan berada di ranking 129 dari 182 negara yang diteliti. Jelas ini merupakan faktor yang besar apakah Afrika Selatan sanggup dalam menjalankan pagelaran yang besar ini atau mungkin hanya berhasil dalam acaranya saja namun dalam pembangunan manusia di Afrika Selatan menimbulkan kegagalan yang akan terus terjadi. (Sylvietanaga, 2010)

Salah satu tulisan yang membahas persoalan ekonomi juga ikut berkomentar semenjak terpilihnya Afrika Selatan menjadi tuan rumah piala dunia 2010 dimana ia mengatakan dibawah kelembagaan saat ini, menjadi tuan rumah piala dunia

sepak bola dapat dipandang sebagai salah satu hak dari FIFA dan dibeli oleh negara. Calon tuan rumah dimana ini merupakan lelang yang kompetitif dalam bentuk tawaran oleh negara tuan rumah yang potensial, dalam kompetisi tersebut menghasilkan satu pemenang dimana akan timbul kesepakatan antara FIFA dan tuan rumah untuk menandatangani kontrak yang mengatur manfaat apa saja yang didapatkan selama turnamen berlangsung.

Afrika Selatan muncul sebagai tuan rumah piala dunia tahun 2010 dimana menjadi suatu kesempatan dan harapan untuk citra negara dan investasi besar-besaran untuk pagelaran akbar ini. Tahun 2006 Jerman menjadi tuan rumah piala dunia dengan mengharapkan untung yang besar dengan adanya pagelaran ini dimana Jerman yang mempunyai latar belakang negara maju saja masih kesulitan mencari efek positif terhadap ekonomi mereka. Jelas ini membuat beberapa para ekonom bertanya kelayakan Afrika Selatan menjadi tuan rumah piala dunia karena dibutuhkan tekanan yang lebih untuk menyukseskan acara ini. (Maennig, 2007)

Dalam sebuah wawancara dengan salah satu dengan mantan sekretaris jenderal PBB Kofi A. Annan bercerita bagaimana ia sangat menantikan momen piala dunia ini, ia mengatakan sudah tak sabar lagi turnamen ini sangat bersuara karena banyak menyatukan orang-orang. Sepak bola mempersatukan banyak kalangan baik itu secara lintas batas, tahun ini piala dunia di gelar di benua Afrika untuk pertama kalinya dimana ia menganggap ini sangat istimewa, mata dunia akan menatap Afrika dan ia yakin piala dunia menjadi momen bersejarah ketika olahraga menjadi jembatan bagi celah dan perbedaan yang membentang di antara negara-negara serta benua, ia berharap dengan suksesnya nanti pagelaran ini mampu

membuat masyarakat Afrika berbangga diri. Karena terutama pemerintahan Afrika Selatan sangat bekerja keras demi mempersiapkan diri, ia mengira dengan hadirnya piala dunia ini mampu membuat kejutan bagi mereka yang berprasangka soal Afrika. Benua ini menjadi lebih baik walaupun kadang pemberitaan tidak berpihak ia juga berharap dengan adanya turnamen ini Afrika mampu mempertontonkan keragaman yang dimilikinya, akan luar biasa jika energi sepakbola disalurkan menjadi upaya agar bekerjasama dan membantu benua Afrika secara umum agar terlepas dari yang namanya tantangan global seperti kemiskinan, kelaparan serta perubahan iklim. (Harsya, Wawancara Kofi Annan: Piala Dunia Ubah Persepsi Tentang Afrika , 2010)

Dalam tulisan *Global Research* dari Chris Webb yang berjudul *Selling South Africa: Poverty, Politics and the 2010 FIFA World Cup*, ia mengatakan beberapa hal perhatian internasional sebagian besar adalah keselamatan wisatawan dan pemain yang mengunjungi Afrika Selatan selama turnamen berlangsung. Dimana memang diskriminasi antar golongan memang masih terjadi hadirnya piala dunia justru membuat efek ketidakseimbangan antara masyarakat, pasalnya banyak stadion yang dibangun dihadapan tempat tinggal para kelompok kulit hitam yang dalam kategori miskin. Walaupun lebih dari seperempat populasi Afrika Selatan menerima hibah sosial dari pemerintah, tetap saja angka pengangguran berada di angka 24 persen dengan 50 persen populasi hidup dibawah garis kemiskinan, dengan masih adanya berbagai macam permasalahan yang terjadi seharusnya membuat Afrika Selatan lebih mengutamakan dari aspek keamanan karena ini

merupakan hal utama dari adanya kenyamanan masyarakat internasional yang bakal berkunjung. (Webb, 2010)

### **2.3 Peran Pemerintah dan Lembaga dalam Piala dunia tahun 2010**

Kemenangan Afrika Selatan menjadi tuan rumah piala dunia tahun 2010 jelas banyak melibatkan banyak pihak, pemerintah punya andil paling besar dalam berjalannya acara ini dari proses *bidding* yang begitu rumit hingga turun gunungnya bapak Nelson Mandela dalam pergulatan demi meraih tahta tuan rumah piala dunia tahun 2010. Dimana Nelson Mandela lah yang mempersentasikan segala hal kesiapan Afrika Selatan untuk menjadi tuan rumah, wujud dukungan pemerintah terlihat ketika ia dan masyarakat bersama-sama untuk membangun sarana dan prasana demi menunjang piala dunia, banyak hal seperti menghias jalan-jalan utama kota, mempercantik taman kota dan sarana umum lainnya.

Pada pertemuan tepatnya pada tanggal 8 september 2003, dimana para petinggi berkumpul untuk membahas mengenai promosi dan meningkatkan keterlibatan Afrika dalam dunia ekonomi melalui medium sepakbola. Dalam pertemuan itu menghasilkan empat hal yang sangat penting yaitu:

1. Dukungan pemerintah yang harus dijamin untuk memberikan keamanan, pertimbangan lain termasuk aturan pajak impor dan ekspor, langkah-langkah dan pengaturan tentang VISA, yang semuanya berada di tangan pemerintah.
2. Dukungan perusahaan adalah penting karena investasi merupakan hal yang utama dalam bisnis.

3. Infrastruktur akan menjadi biaya besar sehubungan dengan menjadi tuan rumah. Peningkatan infrastruktur akan menghasilkan biaya input yang lebih rendah, yang pada hasilnya akan meningkatkan profitabilitas yang tinggi.
4. Perekonomian yang tidak stabil di negara Afrika selalu dibawa FIFA dalam bidang ekonominya. (Group, 2003)

Dua hal besar dalam berlangsungnya piala dunia ini harus dipertimbangkan yaitu dari segi olahraganya dan juga pertimbangan bisnis. Sehingga Afrika Selatan bisa memaksimalkan potensi yang ada di dalam negaranya untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya bukan hanya dari finansial tapi juga dari citra negara demi peningkatan status sosial masyarakatnya.

Secara finansial jelas pemerintah Afrika Selatan tidak mau main-main dengan acara ini investasi dilakukan dalam persiapan yang akan membawa kesuksesan untuk acara olahraga terbesar pertama di benua Afrika. Layanan dan infrastruktur menjadi hal utama lalu diikuti oleh transportasi telekomunikasi, layanan kesehatan, pengembangan sosial, seni dan budaya. Hal ini jelas bakal meninggalkan warisan yang begitu berbekas bagi masyarakat Afrika Selatan, piala dunia ini akan menjadi lebih dari pertemuan olahraga terbesar di dunia itu juga demi meningkatkan kehidupan orang Afrika Selatan dan warga negara Afrika lainnya. (EU, 2014)

Dibanyak kesempatan pemerintah telah menyatakan beberapa hal apa saja yang harus dicapai dalam pembangunan piala dunia ini, pertama jelas Afrika Selatan ingin membuat sebuah peninggalan atau warisan untuk seluruh masyarakatnya, pada bulan November tahun 2006. Program mengenai warisan

yang akan mereka capai lahir dengan inisiatif bersama Komite penyelenggara lokal dan pemerintah, program ini bertujuan untuk mendukung realisasi tujuan kebangkitan Afrika termasuk program-program bersama antar negara di benua Afrika. Juga memastikan partisipasi Afrika yang maksimum dan efektif di piala dunia tahun 2010, serta meningkatkan citra negara Afrika dalam memerangi afro-pesimisme.

Hasil sebuah kesepakatan pemerintahan Afrika Selatan menimbulkan kerjasama dengan negara-negara Afrika pada sejumlah proyek yang akan berkontribusi untuk piala dunia ini ada beberapa bidang. Yaitu pertama, dalam bidang perdamaian dan pembangunan bangsa, kedua, dukungan pengembangan sepakbola, ketiga, lingkungan dan pariwisata, keempat, budaya dan warisan, kelima komunikasi dan telekomunikasi, terakhir, kerjasama keamanan koninental. Dengan berbagai kerjasama ini pemerintahan Afrika Selatan berharap pembangunan ini bisa bermanfaat bukan hanya untuk Afrika Selatan tapi juga benua Afrika. (Africa, 2007)

Tepat pada tanggal 22 Februari 2010 departemen pariwisata mengadakan rapat mengenai persiapan piala dunia 2010, ada beberapa hal yang masih mengganjal sehingga diadakan sebuah rapat ini dimana masalah mengenai akomodasi dan transportasi, terutama dalam hal tiket pesawat memang tidak sesuai ekspektasi awalnya dimana terjadi peningkatan permintaan tiket pesawat. Sehingga membuat departemen pariwisata harus menambah fase dalam penjualan tiket, yang kedua mengenai faktor cuaca dimana piala dunia kali ini berada pada musim dingin ketika penggunaan listrik mencapai puncaknya. Keamanan pasokan listrik selama

turnamen memang menjadi masalah yang harus di prioritaskan, dimana departemen pariwisata tak ingin para pengunjung yang berdatangan tidak mendapatkan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan hanya karena faktor kekurangan pasokan listrik. (Gumede, 2010)

Tidak tinggal juga, dalam masalah kesehatan Afrika Selatan haruslah berbenah dikarenakan masih banyaknya kasus-kasus kematian akibat minimnya pengobatan di negara ini. Dalam berlangsungnya piala dunia departemen kesehatan telah membentuk tim tugas teknis kesehatan multi-sektoral dan intra-pemerintah yang mencakup 15 kelompok kerja ahli, satu unit program skala nasional dan ada sembilan manajer yang disebarkan, unit kesehatan ini membuat sebuah program jaminan dimana penyediaan infrastruktur perawatan kesehatan yang memadai, termasuk perawatan medis darurat 24 jam dan manajemen bencana di tiap kota tuan rumah.

Sekitar 286 juta Rand telah dianggarkan untuk memastikan jaminan itu terpenuhi, pada bulan oktober 2007, departemen kesehatan ini bukan hanya berguna disaat turnamen berlangsung namun juga meninggalkan warisan bagi negara ini. Dimana pentingnya perbaikan dalam layanan medis darurat, dan fasilitas medis di tiap stadion beserta layanan kesehatan yang memadai, perbaikan yang jelas terasa ialah modernisasi alat medis dan mulai banyaknya mobil ambulans. Serta memperluas layanan aero-medis dan adanya pelatihan bagi masyarakat dalam hal perawatan darurat. Semua sistem rumah sakit diperkuat fasilitas-fasilitas yang dulunya tertinggal kini telah berubah menjadi alat yang lebih layak pakai. (GCIS, 2010)

## **2.4 Peran Politik dalam piala dunia Afrika Selatan**

Dari sisi politik kita bisa melihat Afrika Selatan sangat ingin menciptakan negaranya begitu dikenal oleh dunia, yang kita kenal Afrika Selatan selalu mengenai kesengsaraan, diskriminasi dan banyak lainnya. Piala dunia hadir untuk memberantas stigma yang hadir, dimana harapannya investasi, sponsor dan pasar lainnya dapat terbuka lebar untuk Afrika Selatan. Afrika Selatan melihat olimpiade Athena 2004 sebagai simbol perubahan yang nyata, dimana berkontribusi terhadap krisis ekonomi negara tersebut. Ketika pergantian kepemimpinan dari Tabo Mbeki ke Jacob Zuma, Presiden sekarang mempunyai beban yang tidak terlalu berat karena FIFA sangat ingin membantu Afrika Selatan keluar dari jurang paradigma mengenai perpecahan rasial, serta sektor ekonomi yang menurun. FIFA dan sponsor lainnya ingin mengajak masyarakat Afrika Selatan keluar dari perdebatan itu, mereka meyakinkan bahwa dengan adanya piala dunia kali ini sangat bermanfaat bagi Afrika Selatan dan merupakan solusi atas perdebatan tersebut.

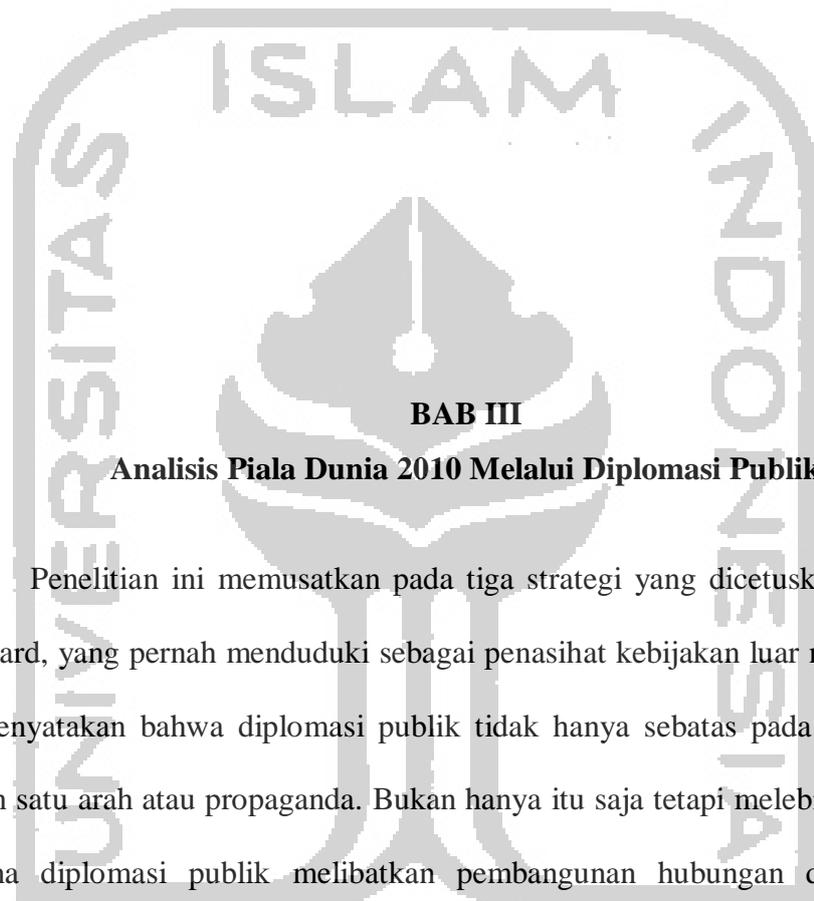
Pemerintah terlibat langsung dalam pagelaran piala dunia kali ini, dimana pemerintah dan FIFA bekerjasama, pemerintah nasional berdiri di sini sebagai pemegang hak ataupun penentu kebijakan, sehingga ia harus menjamin jaminan hukum tertentu sebelum FIFA mengumumkan negara tuan rumah, serta menjadi tuan rumah piala dunia FIFA 2010, dimana hal ini merupakan proses politik. Sejak ditunjuknya Afrika Selatan dalam menjadi tuan rumah piala dunia, hal ini merupakan alat yang efektif untuk memasarkan Afrika Selatan, industri yang

menghasilkan pendapatan, menciptakan peluang kerja, meningkatkan sektor pariwisata ke Afrika Selatan, dan sebagai kontributor pembangunan bangsa.

(Wyk, 2009 , hal. 5-7)

Dengan adanya pembahasan di setiap negara mengenai Afrika Selatan yang menjadi tuan rumah piala dunia, membuat Afrika Selatan begitu gencar dalam melaksanakan acara ini. Dimana fokus negara ini dalam beberapa tahun ke depan hanya untuk mensukseskan piala dunia, kerjasama yang dibangun antar negara jelas memberikan dampak politik yang nyata, sehingga hampir semua negara di benua Afrika membantu Afrika Selatan dalam hal piala dunia. Dengan terjalinnya hubungan politik yang kuat akan menimbulkan kebijakan yang saling menguntungkan terutama dari sektor industrinya.





### **BAB III**

#### **Analisis Piala Dunia 2010 Melalui Diplomasi Publik**

Penelitian ini memusatkan pada tiga strategi yang dicetuskan oleh Mark Leonard, yang pernah menduduki sebagai penasihat kebijakan luar negeri Inggris, ia menyatakan bahwa diplomasi publik tidak hanya sebatas pada penyampaian pesan satu arah atau propaganda. Bukan hanya itu saja tetapi melebihi hal tersebut karena diplomasi publik melibatkan pembangunan hubungan dengan saling memahami kebutuhan negara lain, beserta kebudayaan dan masyarakatnya, mengkomunikasikan sudut pandang antar dua belah pihak, mencari area dimana kedua negara atau lebih mempunyai kesamaan, dan terakhir mengoreksi mis persepsi yang ada. Mark Leonard dalam mencapai kata diplomasi publik itu berhasil, memiliki tiga strategi yaitu sebagai berikut *new management*, *strategic coummunications*, dan *relationship building*.

Dimana penulis akan menganalisis melalui tiga strategi diatas, dan melihat bagaimana Afrika selatan selama berproses menjadi tuan rumah serta dalam pelaksanaannya menjalankan tiga hal tersebut atau tidak. apa saja yang terjadi sehingga peningkatan status sosial itu muncul, akan penulis sampaikan pada bab kali ini.

### 3.1 Analisis Diplomasi Publik Melalui Pembaruan Manajemen

Dalam subbab ini akan memberikan penjelasan tentang *Public diplomacy* yang ditulis oleh Mark Leonard kali ini melalui strategi Pembaruan manajemen, dimana Leonard mengatakan sebagai berikut:

Mark Leonard berkata bahwa dalam diplomasi publik terutama di bagian pembaruan manajemen itu sangat dibutuhkan, dimana dalam menciptakan citra ataupun untuk mengenal suatu individu ataupun kelompok harus memiliki persiapan yang matang. Oleh sebab itu individu ataupun kelompok itu harus sadar akan kekurangan dari dalamnya terlebih dahulu, sebelum nanti merombak ataupun memperbaiki dalam hal manajemen baik itu teknis ataupun non teknis. Sehingga dari adanya pengetahuan yang mendalam akan sangat mudah bagi individu ataupun negara melaksanakan pembaruan manajemen tersebut. (Leonard, 2002, hal. 12)

Yang dimaksud Leonard dalam tulisannya ialah pertama manajemen komunikasi yang pada masalah sehari-hari sering kita temukan, dimana hal ini mencerminkan sikap suatu orang dan dengan sekala yang luas bisa terjadi pada negara. Permasalahan-permasalahan seperti ini sering terjadi pada tiap negara tak memandang apakah itu negara maju atau negara berkembang, diplomat AS

Christopher Ross pernah mengatakan bahwa tiap kedutaan masing-masing negara harus merencanakan strategi diplomasi publik untuk semua masalah yang mereka tangani dan menjelajahi sudut komunikasi semua kegiatan yang ada. Oleh sebab itu perlunya manajemen yang baik demi tercapainya hal-hal yang diinginkan.

Kritikan banyak bermunculan pasalnya Afrika Selatan begitu dipandang sebelah mata oleh banyak dunia, memang ini menjadi tantangan paling besar untuk Afrika Selatan. Dimana di salah satu kota bernama Johannesburg dimana skenario krisis di Afrika Selatan sudah pernah di prediksi oleh perusahaan listrik Afrika Selatan, Eskom. Diakibatkan pemakaian alat pemanas listrik pada pekan-pekan musim dingin di Johannesburg meningkat, maka masyarakat terpaksa diminta untuk mematikan semua peralatan listrik, yang mengakibatkan gelapnya tempat berkumpul para supporter nantinya hingga tidak adanya *public viewing*. Namun hal ini langsung direspon cepat oleh bapak Walikota Johannesburg Amos Masondo, ia mengatakan pemadaman listrik tidak akan terjadi, karena ia sudah merancang kapasitas listrik yang memadai, kota ini sudah memiliki pasokan listrik sendiri serta di setiap stadion teresedia generator, terkait permasalahan listrik ini ia telah melakukan persiapan dengan baik. (Reimann, 2010)

Beberapa masyarakat banyak bertanya apakah dengan membawa tema-tema sebagai berikut akan berhasil dalam pelaksanaan piala dunia, padahal masih banyak hal-hal yang lain untuk dibahas lebih baik. Dimana tema yang ditekankan adalah retorika dan pencitraan Pan Afrika, wacana pembangunan dan modernitas, negara sebagai demokrasi muda dan stabil, memiliki kapasitas infrastruktur dan manusia risiko rendah dalam hal asuransi karena menyelenggarakan turnamen sebelumnya

dan opsi yang aman secara finansial dan akhirnya Afrika Selatan memiliki stadion kelas dunia, dengan transportasi yang sangat baik, teknologi informasi struktur akomodasi canggih dan media yang matang. (Chris Bolsman, 2009, hal. 1284-1298) ternyata pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari masyarakat tersebut langsung di tanggapi oleh panitia penyelenggaraan piala dunia 2010 dengan sangat detail sebagai berikut:

Hadirnya panitia penyelenggara piala dunia di tahun 2006, telah menemukan beberapa tema untuk berlangsungnya piala dunia tersebut. Dalam garis besarnya bertujuan untuk membangun citra negara Afrika Selatan dan pembangunan-pembangunan baik itu segi infrastruktur ataupun manusianya, dengan adanya piala dunia kali ini dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan asosiasi sepakbola di Afrika Selatan, sehingga pembangunan stadion yang berstandar internasional, mempunyai akomodasi yang mumpuni, dan teknologi-teknologi yang mendukung agar pelaksanaan acara ini berjalan dengan lancar. Tanpa hubungan yang erat antar keduanya hal-hal yang ingin dicapai tidak mungkin berjalan dengan baik.

Afrika Selatan sebagai tuan rumah piala dunia tahun 2010 justru harus banyak berbenah mengenai permasalahan-permasalahan yang ada pada negaranya. Terutama dalam hal citra negara kita ketahui sendiri Afrika Selatan dikenal sebagai negara yang penuh dengan isu kriminal yang tinggi, penyebaran HIV/AIDS yang terus merajala dan hal-hal yang terus menggambarkan Afrika Selatan sebagai negara yang tertinggal dibanding calon peserta tuan rumah lainnya. Pada beberapa kasus dimana turis asing banyak berdatangan membuat warga Afrika Selatan

merasa cemas karena dengan kedatangan mereka hadir di Afrika Selatan bukan hanya untuk menonton piala dunia tetapi juga mencari kebutuhan lainnya seperti mencari perempuan dan anak-anak untuk menjadi budak seks.

Hal ini langsung ditanggapi oleh pemerintahan dimana, menteri kesehatan negara yaitu Manto Tshabalala-Msimang berkata media saat ini sering sekali memperlihatkan Afrika Selatan sebagai negara yang banyak terkena HIV dan AIDS, namun kami telah mengeluarkan suatu hal kepublik secara terang-terangan yaitu mempromosikan vitamin, bit, bawang putih, dan makanan lain sebagai pengobatan untuk AIDS, dan berharap kepada seluruh media mulai sering mempromosikan obat-obatan ini ke publik secara lebih luas. (Muula, 2008)

Pandangan pusat perhatian dunia tertuju kepada Afrika Selatan bukan hanya tentang sepakbola tetapi juga kendala baik di bidang pariwisata dan media-media yang telah mempersiapkan dirinya, prostitusi merupakan hal yang dilarang di Afrika Selatan pelaku seks dapat dikenai hukuman denda dan dipenjara, Afrika Selatan sendiri menyumbang angka sebanyak 20 persen dari jumlah infeksi HIV di dunia (Schadomsky, 2010). Justru hadirnya kasus-kasus tersebut menjadi konsen paling penting Afrika Selatan untuk menunjang tingkat keamanan Negara

FIFA memberi beberapa hal yang wajib dimana pemerintah harus siap melaksanakan hal ini secara cepat, sehingga permasalahan mengenai administrasi bisa cepat selesai, dan persiapan lainnya bisa dijalankan tanpa hambatan, dimana ada beberapa jaminan yaitu sebagai berikut, jaminan ini tercantum dalam buku penawaran dan diperlukan di negara mana pun yang ingin menjadi tuan rumah Piala Dunia. 17 jaminan yang diberikan oleh berbagai departemen pemerintah mencakup

akses ke Afrika Selatan, lingkungan keuangan yang mendukung, hak kekayaan intelektual dan pemasaran, keselamatan dan keamanan, layanan kesehatan, transportasi dan telekomunikasi. Jaminan ini dikonsolidasikan ke dalam Undang-Undang Parlemen pada bulan September 2006, Undang-Undang tindakan khusus, sesuai persyaratan FIFA. Selain itu, nota kesepahaman ditandatangani antara Menteri Keuangan dan Presiden FIFA pada 27 Oktober 2006 yang berkaitan dengan masalah pajak untuk penyelenggaraan acara FIFA. Memorandum ini membentuk dasar untuk amandemen UU Pajak Pertambahan Nilai, UU Pajak Penghasilan, dan UU Bea dan Cukai. (Republic of South Africa, 2010, hal. 5)

Semua hal mengenai persyaratan tersebut sudah pemerintah selesaikan dalam kurun waktu yang telah di tentukan FIFA, sehingga pemerintah bisa melaksanakan proses selanjutnya dalam piala dunia. Pembaruan-pembaruan itu muncul ketika komite penyelenggaraan piala dunia 2010 dibuat, komite ini merupakan perusahaan nirlaba yang didirikan berdasarkan bagian 21 dari undang-undang perusahaan. Pada akhirnya merekalah yang bertanggungjawab atas terlaksananya turnamen piala dunia ini, semua elemen terlibat di dalam pelaksanaannya baik itu pemerintahan, perusahaan non pemerintah, dan masyarakat-masyarakat sipil yang berada di anggota dewan. Di dalam pemerintah pusat ada sekitar 3 komite, yang pertama komite antar kementerian 2010, yang kedua komite koordinasi teknis, dan yang ketiga, komite khusus pertanggungjawaban selama piala dunia.

PBB turut bahagia atas terpilihnya Afrika Selatan menjadi tuan rumah piala dunia kali ini, dimana Jendral PBB yaitu Ban Ki-moon langsung menuju Afrika

untuk melihat apa saja yang harus di perbaiki baik itu dalam bentuk infastruktur atau lainnya, dimana ada beberapa catatan yang diberikan Ban Ki-Moon terhadap Afrika Selatan. Terutama dalam hal pembangunan yang nantinya akan digunakan selama piala dunia, ia berharap setiap wisatawan yang berdatangan merasa nyaman ketika berada di Afrika Selatan, dan juga untuk melihatkan kepada dunia bahwa Afrika Selatan memiliki banyak hal yang selama ini masyarakat internasional tidak ketahui, sehingga beberapa bangunan seperti ruang publik dan transportasi memang harus diperhatikan lagi. (UNOSDP, 2008) berikut beberapa hal yang ditanggapi langsung oleh Afrika Selatan sebagai pelaksanaan piala dunia 2010.

Pada 2010, Afrika Selatan akan memiliki, antara lain, fasilitas olahraga yang lebih baik, sistem transportasi umum yang lebih baik, dan infrastruktur telekomunikasi yang lebih baik. Investasi langsung pemerintah R25,4 miliar di bidang infrastruktur di piala dunia adalah bagian dari program pengeluaran yang jauh lebih besar antara tahun 2006 dan 2010. Selama waktu itu, pemerintah akan menginvestasikan lebih dari R600 miliar di infrastruktur negara itu, dari layanan pengiriman kereta api dan produksi energi, untuk komunikasi, bandara dan pelabuhan masuk. Namun, menjadi tuan rumah piala dunia bukan hanya tentang membangun negara dengan cara yang melampaui peningkatan infrastruktur: ini tentang mengembangkan sepakbola dan kaum muda, mempromosikan gaya hidup sehat melalui olahraga dan menumbuhkan kebanggaan di negara dan benua kita. (Republic of South Africa, 2010)

Pemerintahan Afrika Selatan benar-benar memanfaatkan pagelaran piala dunia dimana ia membuat ini sebagai salah satu program negara untuk mencapai

pertumbuhan dan perkembangan baik itu sosial maupun ekonomi. Hadirnya piala dunia 2010 menjadi dorongan untuk pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pencapaian tujuan dari pembangunan. Investasi besar-besaran dari pemerintah nyata adanya dimana pemerintah langsung mengeluarkan dana sampai pada angka 600 miliar Rand (mata uang Afrika Selatan) baik itu untuk infrastruktur negara dan juga transportasi. Hadirnya bantuan pemerintah dalam pagelaran piala dunia ini membangun secara tidak langsung kerja kolektif antara masyarakat dan pemerintah, dan melihatkan gaya hidup yang baik dengan terus menumbuhkan rasa cinta terhadap negara melalui olahraga.

Menteri Transportasi pada saat itu ialah Jeff Radebe, ia pernah berkata bahwa jaringan transportasi Afrika Selatan, masih berjalan lamban di rute yang dirancang oleh rezim apartheid untuk memisahkan orang, menerima makeover yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk membawa bangsa ini bersama-sama ke piala dunia. Jaringan baru bus modern, kereta api dan bandara yang direnovasi akan diuji selama piala konfederasi, hanya enam bulan lagi. "Pengembangan infrastruktur transportasi kami tidak diragukan lagi akan menjadi salah satu warisan yang bersinar dari Piala Dunia," (Mail Guardian, 2008)

Salah satu bagian paling penting dalam pembangunan untuk menjalankan piala dunia tahun 2010 ini merupakan di bagian transportasi. dimana menurut Menteri Transportasi Jeff Radebe ia mengatakan bahwa transportasi yang dulu dibangun oleh pemerintahan apartheid tidak begitu layak digunakan untuk acara sekelas piala dunia ini. Padahal sejatinya transportasi umum merupakan hal yang paling penting dalam layanan komuter negara ini, dimana ia mengangkut sekitar 13

juta orang per hari. Standar yang rendah membuat hal ini begitu tak layak digunakan sehingga pemerintah, mempunyai kewajiban untuk memprioritaskan keselamatan dan akses untuk angkutan umum selama piala dunia berlangsung. Oleh karena itu kereta cepat akhirnya dibuat untuk pertama kalinya di Afrika selatan dan pertama juga di benua Afrika, keseriusan ini jelas terlihat dengan dilakukannya tindakan langsung oleh Radebe sebagai menteri bagian transportasi.

Pembangunan-pembangunan seperti stadion dan transportasi merupakan hal wajib dalam pembaruan hal berupa fisik, namun jangan lupa ada hal yang sangat membantu masyarakat Afrika Selatan merasakan dampak dari hadirnya piala dunia ini yaitu, ruang publik dimana hal ini sangatlah penting untuk di gunakan sebagai salah satu mata pencarian masyarakat Afrika Selatan seperti yang dikatakan oleh Cedric Daniels merupakan manajer cabang desain perkotaan dari departemen Cape Town.

Di salah satu sesi wawancara Cedric Daniels pernah berkata kepercayaan populer bahwa piala dunia ini dan infrastruktur yang terkait dengan stadion akan, tentu saja, memberikan manfaat kepada publik dan meninggalkan warisan yang akan memiliki arti bagi orang miskin adalah sedikit impian pipa. Daniels sendiri merupakan manajer desain perkotaan dari departemen perencanaan di Cape Town. (Berg, 2010)

Ruang publik memang merupakan aset paling penting dengan adanya piala dunia ini, jika kita melihat contoh dari Jerman yang berhasil menciptakan taman-taman rekreasi untuk masyarakatnya. Dengan adanya ruang publik ini mampu membantu piala dunia berlangsung baik itu dengan diadakannya nonton bersama

disana, bagi mereka yang tak mendapatkan tiket untuk menonton langsung piala dunia. Pembangunan ruang publik ini memang ada di dalam perencanaan tata kota, terutama di sembilan kota yang menjadi tuan rumah piala dunia. Ruang publik nantinya akan berguna bagi masyarakat kelas menengah kebawah untuk mencari pendapatan ekonominya dari hasil pembangunan ini, karena setelah piala dunia nantinya beberapa ruang publik akan beroperasi sebagai lapangan bermain, pusat komunitas, dan menjadi alun-alun yang dipakai untuk umum.

Pembaruan di segala bidang yang berupa fisik memanglah penting untuk di utamakan dalam perjalanan menuju piala dunia, tapi ada satu hal yang harus dilakukan Afrika Selatan sehingga bukan hanya pemerintahnya saja yang sukses dalam melaksanakan piala dunia tetapi juga tim nasional Afrika Selatan perlu melakukan pembenahan yang signifikan. Dimana hal ini sangat penting agar Afrika Selatan bertahan lebih lama di piala dunia 2010, dan juga memanfaatkan keuntungan sebagai tuan rumah tanpa harus mengikuti kualifikasi di zona Afrika.

*In football, millions of Africans and their descendents have contributed impressively to the advancement of the game. Our continent is recognised globally as the most prolific producer of skilful, creative and competitively valuable players. Rev Dr Makhenkesi Stofile – Minister of Sports and Recreation. (Mail&Guardian, 2009)*

Menteri Olahraga dan Rekreasi Makhenkesi Stofile, menyatakan pendapatnya mengenai piala dunia terutama dalam hal olahraga sepakbola dan masyarakatnya. Olahraga sepakbola memang menjadi olahraga yang paling banyak diminati oleh masyarakat Afrika Selatan, sehingga dengan adanya piala dunia ini membuat minat belajar sepakbola tak lagi hanya sekedar minat belaka saja tetapi sudah bisa menjadi sebuah industri yang bernilai produktif bagi masyarakatnya.

Oleh sebab itu pembangunan kompleks olahraga Molestsane di Soweto tepatnya berada di barat daya Johannesburg. Sekolah ini merupakan inisiatif dari pimpinan departemen pendidikan dan departemen olahraga dan rekreasi. (Football, 2008) Dengan adanya sekolah ini mampu mendapatkan sekitar 12 juta murid di Afrika Selatan baik pria dan wanita untuk ikut berpartisipasi dan meraih mimpinya di piala dunia 2010.

Setelah penjabaran di atas apa yang telah dilakukan oleh Afrika Selatan mengenai tanggapan-tanggapan dari berbagai pihak telah dijawab dengan baik oleh pemerintah dan juga pelaksana piala dunia 2010 dimana berbagai bidang terutama yaitu, bidang infrastruktur yang banyak dikritisi sehingga mengeluarkan biaya untuk berjalannya piala dunia tahun 2010. Dengan berbagai macam tuntutan FIFA kepada Afrika Selatan bisa dikatakan semuanya berjalan dengan lancar, terutama fasilitas keamanan dan stadion-stadion yang berstandar internasional. Sehingga dengan adanya pembaruan tersebut meninggalkan beberapa hal yang bakal nantinya di nikmati oleh masyarakat Afrika Selatan. Hal itu jelas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Leonard dalam bukunya yang berbunyi: “Mark Leonard berkata bahwa dalam diplomasi publik terutama di bagian pembaruan manajemen itu sangat dibutuhkan, dimana dalam menciptakan citra ataupun untuk mengenal suatu individu ataupun negara harus memiliki persiapan yang matang. Oleh sebab itu individu ataupun kelompok itu harus sadar akan kekurangan dari dalamnya terlebih dahulu, sebelum nanti merombak ataupun memperbaiki dalam hal manajemen baik itu teknis ataupun non teknis. Sehingga dari adanya pengetahuan yang mendalam akan sangat mudah bagi individu ataupun negara melaksanakan pembaruan

manajemen tersebut”. Dengan demikian apa yang telah dilakukan oleh Afrika Selatan dalam pembentukan manajemen yang baik dalam strategi diplomasi publik itu berjalan melalui konsep Mark Leonard.

### **3.2. Analisis Diplomasi Publik Melalui Strategi Komunikasi**

Analisis kedua mengenai faktor peningkatan status sosial masyarakat Afrika Selatan dalam piala dunia tahun 2010, akan dijabarkan melalui Strategi komunikasi menurut Mark Leonard yang menyatakan bahwa:

Yang kedua mengenai strategi diplomasi publik ialah strategi komunikasi, dimana hal ini sangat penting dilaksanakan. Karena pada dasarnya komunikasi adalah alat utama kita dalam menjalin suatu hubungan ataupun nanti masuk kedalam membangun hubungan. Walaupun sering kali komunikasi antar individu ataupun negara berujung pada sifat politis, hal itu ada karena individu ataupun negara mempunyai sifat-sifat yang berbeda. Sehingga komunikasi yang berjalan baik, akan menimbulkan keuntungan bagi individu ataupun negara yang sedang menjalankan kepentingannya. (Leonard, Public Diplomacy, 2002, hal. 15)

Yang dimaksud Leonard dalam pernyataan ini ialah, strategi komunikasi bukanlah sekedar membangun hubungan satu sama lain, ini lebih dari itu, bahkan sampai di identikan lebih condong kearah politik. Dimana di dalamnya penuh dengan retorika yang saling berhubungan dengan tujuan untuk dibangunnya sebuah peninggalan yang kokoh, dan memerlukan waktu yang sangat panjang, tidak bisa dilakukan secara praktis. Serta penting bagi negara yang menjalankan diplomasi publik untuk memiliki kepentingan yang dalam untuk mencapai hal-hal yang di

inginkan negara tersebut, demi mengetahui bagaimana dapat bekerjasama dalam mempromosikannya.

Dalam hal mengkomunikasikan demi tindak lanjut dari adanya manajemen yang baru, panitia penyelenggara piala dunia Afrika Selatan 2010 mengadakan suatu hal yaitu, “Davos Debatos” dimana menciptakan saluran video di youtube yang didedikasikan untuk debat publik dan diskusi dengan para pemimpin global tentang masalah-masalah utama yang nanti akan di lihat oleh dunia, dimana di suatu forum panitia penyelenggara piala dunia mengundang para pelaku youtube atau akrab di panggil dengan youtuber dimana mereka nanti akan berbagi pemikiran mereka tentang bagaimana seluruh Afrika dapat mengambil manfaat dari piala dunia FIFA ini. Video-video yang dikirimkan nantinya oleh komunitas youtube akan menjadi bagian dari diskusi di *World Economic Forum on Africa* yang melihat warisan piala dunia untuk benua Africa, dimana nanti video yang diberikan tersebut akan langsung dibalas oleh sekitar 800 pemimpin dari piala dunia 2010. (Ayew, 2009)

Masuk kedalam salah satu hal yang penting dalam menunjang strategi komunikasi yaitu pariwisata dan akomodasi yang menunjang demi kemudahan turis-turis internasional dalam perjalanannya selama berada di Afrika Selatan untuk piala dunia. Berikut pernyataan dari kepala pejabat eksekutif pariwisata Afrika selatan Mr. Moeketsi Mosola:

*You wake up in the morning in the middle of a game reserve.  
You go for a game drive at four am in the morning. We fly  
you into Johannesburg to watch a game at three o' clock.  
You are back in the middle of the bush by seven o' clock,  
eight, in the evening. That is an African experience and that  
is what is going to make this World Cup absolutely*

*different. Mr Moeketsi Mosola – Chief Executive Officer, South Africa Tourism. (VOA , 2009)*

Maksud pernyataan dari Mr. Moeketsi Mosola ialah, Afrika selatan memiliki industri pariwisata yang mapan, untuk menyambut kurang lebih 9 juta pengunjung asing per tahun, dalam hitungan bulan mencapai angka kisaran 500 ribu pengunjung. Dan negara ini sudah menyiapkan terutama departemen pengurus bidang lingkungan dan pariwisata yang telah memulai program untuk membangun tingkat layanan dan keterampilan di industri ini dimana ada sekitar 4 sektor yaitu sebagai berikut:

- Rencana keterampilan sektor pariwisata
- Strategi sumber daya manusia pariwisata
- Program pelatihan bahasa, yaitu bahasa Perancis, Jerman, Portugis, Spanyol dan Cina
- Strategi duta besar bertujuan melatih 180 sukarelawan untuk meningkatkan kesadaran pariwisata.

Piala dunia di Afrika Selatan akan menjadi beda dari pada yang lainnya, dimana untuk pertama kalinya dalam sejarah FIFA sebagai asosiasi akan mengontrak akomodasi non-hotel, seperti tempat tidur dan sarapan, taman nasional, rumah tamu dan pondok-pondok. Dengan begitu, manfaat turnamen akan tersebar di luar kota tempat pertandingan dilaksanakan, dan perusahaan kecil juga akan mendapatkan keuntungan. (South Africa Tourism, 2010) Ini berarti pengunjung akan memiliki kesempatan untuk menikmati keragaman budaya, tempat dan pengalaman yang baru dimana mengenal Afrika Selatan lebih dalam lagi.

Kita masuk ke dalam bagaimana Afrika Selatan dan FIFA bekerjasama untuk mencari dan menyaring sponsor yang berdatangan. Dengan masuknya wisatawan atau penonton jelas membawa peningkatan pengeluaran dalam perekonomian lokal, dengan adanya sponsor-sponsor yang berkualitas mampu membuat wisatawan dan penonton dapat menikmati sendiri bagaimana kualitas, harga, dan pelayanan lokal yang baik. Seiring dengan adanya pelayanan dan fasilitas-fasilitas yang berkelas, mampu mendatangkan investasi untuk memastikan pertumbuhan ekonomi di Afrika Selatan. Kerjasama FIFA dan Afrika Selatan dalam hal sponsorship, lebih menekankan kepada sponsor lokal demi mendongkrak pemasaran, meningkatkan minat dan kepedulian masyarakat Afrika Selatan akan acara ini. Walaupun pada dasarnya FIFA kesulitan mencari sponsor lokal yang sesuai dengan standarnya tapi setidaknya hal ini membuahkan hasil dimana dua perusahaan sudah pasti menjadi sponsor di piala dunia ini. Yaitu, perusahaan *Firts National Bank* (FNB) dan Telkom yang merupakan perusahaan telekomunikasi Afrika Selatan. (Ramadhan, 2009) Dengan hadirnya sponsor-sponsor lokal setidaknya mampu meningkatkan daya saing perusahaan lokal dengan perusahaan-perusahaan dari luar.

Contoh lainnya dari strategi komunikasi yang dijalankan oleh Afrika Selatan, ialah kampanye mengenai antusiasme dan menyatukan negara dan benua sehingga berdiri di belakang piala dunia tahun 2010. Kampanye ini merupakan buah hasil kerjasama antara *International Marketing Council South Africa* dan komite penyelenggara piala dunia 2010. Dimana dengan diadakannya ini mampu membuat pendekatan holistik untuk pemasaran piala dunia, dan fokus domestik

untuk merayakan keterlibatan masyarakat Afrika Selatan di piala dunia 2010. Dan salah satu pelaksana piala dunia di bidang pariwisata Didi Moyle mengatakan sebagai berikut:

Sejak awal, kedatangan piala dunia ini bukan hanya milik Afrika Selatan, tetapi untuk seluruh Afrika. Dalam mengembangkan kampanye komunikasi yang secara khusus menargetkan aspek ini, dan berkomunikasi dengan cara yang sangat dihargai, menyenangkan, dan menular, kami dengan kuat memposisikan acara ini dan benua tuan rumah sebagai hidup dan bersemangat. Ucapan CEO dalam hal pariwisata yaitu Didi Moyle. (Dingalo, 2009)

Dengan semangat yang tinggi beberapa elemen yang berada di Afrika Selatan, terus membangun dan mempromosikan melalui berbagai cara. Kampanye ini ada merupakan salah satu cara komunikasi yang secara khusus menargetkan aspek ini. Dan sudah waktunya bagi warga negara dan tamu merayakan semangat dan antusiasme yang akan berlangsung, dan ini akan menjadi suatu batu loncatan buat Afrika Selatan untuk terus berkembang sebagai negara yang besar.

Di salah satu acara Moyle pernah berkata, bahwa Indaba adalah tempat yang tepat untuk meluncurkan kampanye karena merupakan salah satu media terbesar yang sering dikunjungi, sehingga ketika kampanye ini berlangsung bakal dihadiri oleh media nasional maupun internasional. Indaba sendiri merupakan badan yang menaungi pariwisata dan kepentingan-kepentingan industri lainnya. Indaba bukan hanya di setuju oleh Moyle saja tetapi presiden Jacob Zuma pun berkata bahwa kita butuh Indaba sebagai suatu badan yang bisa mengangkat perekonomian Afrika

Selatan, karena selama kurang lebih enam tahun berjuang. (Travel Weekly, 2010) Sehingga wajib bagi masyarakat Afrika selatan ataupun pebisnis terutama di bidang pariwisata untuk memanfaatkan momen ini sebaik mungkin.

Strategi komunikasi lainnya yang di buat oleh Afrika Selatan disalah satu forum yaitu *World Economic Forum*, di Cape Town. Dimana video ini nanti akan bisa ditonton oleh seluruh masyarakat Afrika, terutama Afrika selatan untuk melihat proses Afrika Selatan dalam menjalani piala dunia kali ini. (World Economic Forum, 2009)

Pelatihan dan piala dunia kali ini memberi dampak yang signifikan bagi benua Afrika dimana menurut, organisasi pariwisata dunia benua Afrika mengalami pertumbuhan tertinggi sejak 2010. Negara-negara Afrika mengalami rata-rata pertumbuhan tertinggi dibandingkan wilayah lain di dunia, kedatangan wisatawan internasional di benua itu diperkirakan telah meningkat 8,6% dibandingkan dengan rata-rata global hanya 7% yang mana hampir 63 juta pengunjung yang berdatangan, sehingga kurang lebih benua Afrika mendapatkan 37 US dollar. (Dahir, 2019)

Setelah melihat penjabaran yang sudah di terangkan di atas berdasarkan strategi komunikasi apa saja yang di lakukan oleh Afrika selatan. Dengan begitu banyak kolaborasi antara pemerintah dengan masyarakat, perusahaan-perusahaan media-media yang berada terutama yang lokal jelas membuktikan semua elemen di Afrika Selatan turut membantu mensukseskan acara ini, dan juga untuk menunjukan kepada dunia kualitas dari Afrika Selatan dan menunjukan juga kesiapan dari *Mega Sporting Events* ini . Oleh sebab itu sesuai dengan teori diplomasi publik yang Mark Leonard tulis di bukunya yaitu, mengenai strategi

diplomasi publik dalam strategi komunikasi, dimana hal ini sangat penting dilaksanakan. Karena pada dasarnya komunikasi adalah alat utama kita dalam menjalin suatu hubungan ataupun nanti masuk kedalam membangun hubungan. Walaupun sering kali komunikasi antar individu ataupun negara berujung pada sifat politis, hal itu ada karena individu ataupun negara mempunyai sifat-sifat yang berbeda. Sehingga komunikasi yang berjalan baik akan menimbulkan keuntungan bagi individu ataupun negara yang sedang menjalankan kepentingannya. Strategi komunikasi berjalan ketika seluruh aspek dalam masyarakat maupun pemerintah bekerjasama, karena strategi komunikasi bukanlah hal yang mudah untuk tercapai. Diperlukan waktu yang panjang, dan tidak mungkin terjadi secara praktis.

### **3.3 Analisis Diplomasi Publik Dalam Aspek Membangun Hubungan.**

Analisis ketiga mengenai faktor peningkatan status sosial masyarakat Afrika Selatan dalam piala dunia tahun 2010, akan dijabarkan melalui membangun hubungan antar individu ataupun negara menurut Mark Leonard yang menyatakan bahwa:

Yang ketiga dalam aspek diplomasi publik ialah, membangun hubungan ataupun mengembangkan hubungan. Dimana menurut Mark Leonard hal ini berhubungan dengan dua strategi yang ada di dalam diplomasi publik, dimana melalui pembaruan manajemen dan strategi komunikasi yang bagus akan menimbulkan hubungan yang baik, antar individu ataupun negara. Dimana beberapa hal seperti adanya beasiswa, pertukaran, seminar, konferensi dan

beberapa hal lainnya merupakan salah satu pertimbangan diplomasi publik itu berjalan dengan baik. (Leonard, Public Diplomacy, 2002, hal. 18-20)

Yang dimaksud Leonard dalam tulisannya ini ialah, mengenai kerjasama antar individu maupun kelompok besar berupa negara. Baik itu dilakukan dengan cara pertukaran budaya, beasiswa dan banyak lainnya. Sehingga dengan berjalannya kerjasama dapat membantu satu sama lainnya, ketika permasalahan datang di negara A sementara di negara B mempunyai solusi yang tepat untuk permasalahan itu. Dan terjalinlah komunikasi antar satu sama lainnya demi mencapai kesepakatan bersama. Tetapi sifat individu ataupun kelompok memang susah untuk ditebak, seiring berkembangnya dunia internasional. Sehingga perlu dilakukan penelitian mendalam apakah pantas untuk menjalin hubungan dengan individu atau kelompok lain, apalagi dengan mereka yang berbeda dalam ideologinya.

Kerjasama yang terjalin di piala dunia FIFA 2010 ini tidak hanya membawa nama Afrika Selatan saja sebagai tuan rumah tetapi juga seluruh Afrika, dengan adanya kesempatan ini Afrika Selatan memanfaatkan piala dunia ini untuk menjalin hubungan kerja sama, baik itu dengan negara Afrika lainnya maupun dengan negara dan organisasi demi kesuksesan piala dunia ini. Kerjasama pertama ditunjukkan dalam kerja sama bilateral maupun multilateral Afrika Selatan dengan negara-negara Uni Afrika dan *Southern African Development Community* (SADC). Kerjasama ini berisi mengenai memberi fasilitas pergerakan dan penghapusan visa bagi mereka yang datang dari benua Afrika.

*Southern African Development Community* (SADC), di dirikan pertama kali pada tahun 1980 di Lusaka, Zambia. Dengan fokus pada integrasi pembangunan

ekonomi, dan di dalam SADC sendiri ada sekitar 15 negara yaitu, Angola, Republik Demokratik Kongo, Lesotho, Botswana, Republik Malawi, Madagaskar, Mozambik, Namibia, Seychelles, Afrika Selatan, Swaziland, Zambia, Zimbabwe, dan Tanzania. Bukan hanya pembangunan ekonomi tetapi juga berfokus pada pengentasan kemiskinan, demi kemajuan sosial di negara-negara SADC. (Southern African Development Community , 2012)

Kerjasama dengan negara-negara tetangga Afrika Selatan memang paling di tuju, dimana dari keseragaman budaya seperti orang-orang Swaziland, Lesotho dan Botswana berbagi bahasa, budaya, dan tradisi yang sama seperti masyarakat Afrika Selatan. Faktor-faktor kedekatan budaya ini juga yang membuat Afrika Selatan ingin mengembangkan sayapnya lagi ke beberapa negara, seperti Zimbabwe dan Mozambik. (South African Department of Foreign Affairs, 2008)

Dalam rapat SADC yang di pimpin oleh Afrika Selatan, dimana disana terdapat pembagian-pembagian sektor. Sebagai contoh, perwakilan negara tetangga Mozambik, Swaziland dan Lesotho mendapatkan tugas dalam sektor perhotelan. Selain itu negara-negara seperti Botswana, Namibia, dan Angola yang berbahasa portugis terus di beri informasi tentang proses perencanaan karena mereka akan mendapatkan manfaat ekonomi dari turnamen ini. Mozambik sendiri menandatangani kontrak sekitar 75 juta US Dollar untuk merenovasi bandara internasional, dan juga Mozambik, Kongo dan Zambia juga turut membantu dengan membuat kapasitas pembangkit listrik darurat dan jalur transmisi tersedia untuk Piala Dunia di Afrika Selatan, untuk memastikan bahwa negara tersebut tidak mengalami pemadaman listrik (Orange-Senqu, 2009). Dimana negara-negara

tersebut langsung berada dalam struktur resmi yang mengawasi perencanaan piala dunia 2010.

Setelah dua dekade perang saudara terjadi di Angola, Konfederasi sepakbola Afrika menunjuk Angola sebagai tuan rumah piala Afrika 2010. Dimana dalam berproses menjadi tuan rumah piala afrika 2010, Afrika Selatan berpartisipasi banyak dalam berlangsungnya acara tersebut. Dimana dibentuknya infrastruktur seperti transportasi, jaringan telekomunikasi, dan industri perhotelan

Uni Afrika (AU), sangat mendukung komitmen Afrika selatan dalam menciptakan acara ini benar-benar berdampak bagi seluruh negara-negara di Afrika. Dimana dalam dukungan itu terlihat ketika Uni Afrika, mendesak konfederasi sepakbola Afrika (CAF) untuk memberikan dukungan yang signifikan kepada Afrika Selatan. Bukan hanya untuk CAF saja tetapi Uni Afrika juga mendesak negara-negara anggotanya untuk mengembangkan program nasional, dimana dengan tujuan mengimplementasikan tahun internasional sepakbola Afrika. Dengan nama program "*Sport for All*", dan pada tahun 2007, dimana asosiasi sepakbola Afrika ulang tahun ke-50. Agenda perayaan ulang tahun tersebut meliputi pembahasan sebagai berikut,

- Penguatan solidaritas dengan Afrika Selatan di piala dunia,
- Promosi olahraga sebagai perwujudan nilai-nilai toleransi, kedamaian dan pembangunan,
- Pengembangan sumber daya manusia,
- Posisi Afrika di tingkat global, dan terakhir kelima, pengembangan sepakbola dari usia dini (The African Union Commission, 2007).

Dengan adanya ini, Uni Afrika berupaya mempromosikan olahraga sebagai instrumen untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan dan pengurangan kemiskinan, perdamaian, dan solidaritas antar negara di benua Afrika.

Setelah dua dekade perang saudara terjadi di Angola, Konfederasi sepakbola Afrika menunjuk Angola sebagai tuan rumah piala Afrika 2010. Dimana dalam berproses menjadi tuan rumah piala afrika 2010, Afrika Selatan berpartisipasi banyak dalam berlangsungnya acara tersebut. Dimana dibentuknya infrastruktur seperti transportasi, jaringan telekomunikasi, dan industri perhotelan. Contoh lainnya kerja sama antara Afrika Selatan kepada negara-negara tetangga ialah. Dimana Afrika Selatan memberikan bantuan berupa sumber daya manusia, bantuan keuangan, keterampilan teknis, fasilitas komunikasi dan transportasi kepada Mali. Bukan hanya itu saja Afrika Selatan juga memperluas bantuannya ke Ghana, dimana ketika Ghana menjadi tuan rumah piala Afrika pada tahun 2008. Bentuk bantuannya tidak jauh beda dari yang Afrika Selatan berikan kepada Mali. Dimana hal ini berdampak kepada Afrika Selatan dimana kucuran dana berdatangan baik itu dari perusahaan-perusahaan besar, baik itu di bidang telepon seluler, penyiar satelit terkemuka di Afrika, ada juga *Standar bank*. (Deputy Minister Botes, 2004) Dengan membangun hubungan yang baik antar negara Afrika Selatan mampu menarik perusahaan-perusahaan besar ini untuk mensponsori piala dunia 2010.

Kerja sama antar negara ataupun perusahaan memang sangat penting untuk kemajuan acara tersebut. Tetapi ada yang lebih penting yaitu keamanan anak-anak dan wanita di Afrika Selatan bukan hanya warga Afrika Selatan begitu juga dengan pengunjung, dimana kita ketahui anak-anak dan wanita lah yang paling rentan

terkena diskriminasi ataupun eksploitasi lainnya. Afrika Selatan bekerjasama dengan UNICEF untuk meningkatkan keamanan tersebut, demi tercapainya pengalaman yang aman, dan untuk meninggalkan warisan sosial, budaya dan ekonomi bagi negara tersebut. Perlindungan adalah prioritas dalam persiapan acara tersebut, dan pencegahan kejahatan, serta keselamatan bersama. Pemerintah telah mengkoordinasikan tim tugas nasional dan provinsi, dengan kolaborasi ini mereka yang di tugaskan telah dilatih tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan perdagangan manusia dan perlindungan khusus anak. Dimana ada sekitar empat program utama yang akan menjadi fokus untuk dukungan selama dan setelah piala dunia 2010 ini yaitu:

- Perlindungan anak
- Olahraga untuk pengembangan
- Mempromosikan tujuan pembangunan, dan
- Pengembangan media dan internet. (Duncan, 2009)

Empat fokus ini akan terus berjalan baik itu selama piala dunia berlangsung hingga pertengahan tahun 2011, UNICEF akan terus membantu pengembangan dan perlindungan anak-anak yang beresiko disalahgunakan.

Salah satu kerja sama Afrika dengan negara diluar benua Afrika ialah dengan Jerman. Dimana Jerman sedia membantu membagi pengalamannya karena sebelum Afrika Selatan menjadi tuan rumah, Jerman sudah pernah merasakannya yaitu pada tahun 2006. Dimana ketika pada waktu itu jerman gagal menang di piala dunia, namun sukses dalam hal membangkitkan citra negaranya. Bukan hanya itu saja Jerman juga mendapatkan peningkatan kepercayaan dari publik. Nikolas Eberl

merupakan ahli dalam bidang pembangunan citra negara yang membantu Afrika Selatan dalam strategi pemasaran mengatakan seperti ini:

*I believes South Africa can learn from Germany, which rebranded itself as a "welcoming, fun, modern and innovative nation" during the last World Cup. "Germans took a hard look at their image as 'effective but unfriendly,'" he said. "And then devised a nation-building strategy that promised the world 'a time to make friends.'" The strategy paid off and tourism shot up 31 percent soon after the end of the World Cup. Unemployment also dropped and exports increased. (Cloete, 2010)*

Yang dimaksud oleh Eberl ialah, ketika kita paham mengenai situasi negara kita sendiri kita bakal mengerti bagaimana menciptakan suatu citra yang baik. Eberl selalu mengatakan agar menciptakan suatu negara yang ramah, menyenangkan, modern, dan inovatif. Afrika Selatan harus banyak belajar dengan Jerman dimana Jerman berhasil mengakomodasi para pengunjungnya untuk datang kembali ke negara tersebut. Dimana berhasil membuat Jerman sebagai negara tujuan wisata dan masyarakatnya selalu berpikiran terbuka dan ramah.

Jika beberapa hubungan yang di jalankan di atas selalu mengenai antar negara, walaupun pada dasarnya dampak itu akan dirasakan oleh masyarakat juga. Berikut beberapa hal yang Afrika Selatan berikan kepada masyarakat luas baik itu di dalam benua Afrika maupun luar benua Afrika, hal yang sudah pasti ialah pembentukan volunter yang di pimpin langsung oleh SAFA, dimana terdapat sekitar 18.000 volunter yang hadir dari 170 negara. Koordinator bernama Sibongile Mazibuko berkata “ mereka diberi pelatihan mendalam mengenai Afrika Selatan, dan beberapa pengetahuan sejarah juga diajarkan, dimana mereka para volunter merupakan wajah Afrika Selatan bagi para wisatawan yang datang kesini. Sehingga

nanti para wisatawan bukan hanya datang sekali saja, tetapi mereka juga berfungsi untuk memberi kesan yang baik terhadap Afrika Selatan, dan pada akhirnya peningkatan jumlah wisatawan setelah piala dunia menjadi tujuan utama”. Kebanyakan Volunter berasal dari Nigeria, USA, Brazil, Zimbabwe, dan Italy. Salah satu pelatihan yang diberikan sehingga menimbulkan kesan kepada para volunter ialah tarian Diski, dimana tarian diskie merupakan istilah lokal menirukan gerakan-gerakan para pemain sepakbola (VOA, 2010). Dengan adanya pelatihan seperti ini jelas membuat Afrika Selatan lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Vuvuzela menjadi daya tarik tersendiri dari Afrika Selatan dimana alat ini sering kali di kumandangkan ketika Afrika Selatan berlaga, sehingga membuat beberapa wisatawan penasaran dengan alat yang mereka bunyikan tersebut. Sentuhan-sentuhan seperti inilah yang membuat piala dunia Afrika Selatan begitu unik, Vuvuzela sendiri merupakan alat musik tradisional yang dimiliki oleh Afrika Selatan. Dengan hadirnya Vuvuzela ini membuat banyak wisatawan mencobanya dan ada juga beberapa dari mereka yang membawa pulang, sehingga menjadi suatu kenangan tersendiri bagi wisatawan tersebut. (FIELD, 2010)

Dengan penjabaran yang sudah di jabarkan di atas berdasarkan teori membangun hubungan dalam diplomasi publik. Afrika Selatan begitu banyak menjalin kerjasama terutama dengan negara-negara di benua Afrika, karena kerjasama antar negara sekitar lebih mudah untuk di capai. Dikarenakan dari beberapa faktor terutama jelas faktor kedekatan secara budaya, dan beberapa faktor lainnya. Sehingga tulisan Mark Leonard dalam bukunya sangat menggambarkan

keadaan yang di alami Afrika Selatan berikut tulisannya membangun hubungan ataupun mengembangkan hubungan.

“Dimana menurut Mark Leonard hal ini berhubungan dengan dua strategi yang ada di dalam diplomasi publik, dimana melalui pembaruan manajemen dan strategi komunikasi yang bagus akan menimbulkan hubungan yang baik, antar individu ataupun negara. Sehingga beberapa hal seperti adanya beasiswa, pertukaran, seminar, konferensi dan beberapa hal lainnya merupakan salah satu pertimbangan diplomasi publik itu berjalan dengan baik”. Membangun hubungan memang selalu di pandang sebagai proses yang harus dilakukan dalam hal individu adalah tatap muka. Tetapi dengan kemajuan teknologi hal itu sudah ketinggalan jaman, Afrika Selatan terus membangun hubungan dengan negara-negara maupun perusahaan. Demi mencapai kepentingan yang mereka harapkan, karena pada dasarnya menurut Mark Leonard kepentingan dalam diplomasi publik merupakan hal utama yang harus dicapai.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Latar belakang mengapa kasus ini menjadi penting untuk dibahas ialah, karena kita bisa melihat proses Afrika Selatan dalam menjalankan acara sebesar piala dunia ini sebagai negara berkembang. Kita ketahui selama ini piala dunia selalu di pegang oleh negara-negara maju, melalui proses yang begitu panjang sehingga berhasil mendapatkan kesempatan sebagai tuan rumah pada tahun 2004. Sudut pandang dunia langsung tertuju kepada Afrika Selatan yang selalu menimbulkan pertanyaan, sanggupkah Afrika Selatan menjadi tuan rumah di piala dunia kali ini.

Afrika Selatan jelas tidak tinggal diam atas respon dari banyak pihak tersebut, Afrika Selatan ingin membuktikan bahwasanya ia bisa menjalankan piala dunia dengan sukses, dan mampu merubah stigma dunia internasional terhadap Afrika Selatan. Diplomasi publik menjadi salah satu alat yang dipakai oleh Afrika Selatan dalam menjalankan piala dunia ini, baik itu diplomasi antar negara dengan negara, maupun antar negara dan masyarakatnya. Jelas hal ini menimbulkan pertanyaan apakah dengan menjalankan diplomasi publik tersebut, bagaimana Afrika Selatan mampu dalam mencapai peningkatan status sosial ataupun kesejahteraan sosial dalam pelaksanaan piala dunia kali ini. Rumusan masalah kali ini akan dijawab menggunakan teori diplomasi publik oleh Mark Leonard. Sehingga pertanyaan Bagaimana Afrika Selatan peningkatan sosial melalui piala dunia 2010 ini terjawab dengan menggunakan teori ini. Tiga subjek yang dijelaskan

dari diplomasi publik ini, sudah cukup menjelaskan bagaimana Afrika Selatan berjuang dalam peningkatan status sosialnya melalui piala dunia 2010.

Pertama ialah dari pembaruan manajemen, dimana banyaknya tanggapan dari pihak-pihak internasional yang mengkritik Afrika Selatan ketika terpilih menjadi tuan rumah, namun reaksi yang diberikan pemerintah Afrika Selatan sangat baik dimana ia menjawab dengan melakukan hal-hal yang meliputi tingkat pengamanan, pembangunan-pembangunan stadion baru ataupun perbaikan stadion, hingga menysasar ke infrastruktur kota-kota agar terlihat indah. Aspek lain juga memberi edukasi ke masyarakat lokal akan sadar pentingnya piala dunia kali ini, untuk mencapai keberhasilan bersama. Walaupun pada dasarnya banyak terjadi kendala dalam pembuatan stadion, pembangunan antar kota, itu semua bisa di atasi dengan hasil kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah dalam menyukseskan acara ini.

Aspek kedua yaitu strategi komunikasi, ketika Afrika Selatan telah mempunyai manajemen yang baik dengan strategi pemasaran yang ditingkatkan mampu membuat masyarakat Afrika Selatan sadar akan kepedulian pemerintah terhadap masyarakatnya. Selain itu sektor pariwisata dimana peningkatan sektor ini mampu membuat masyarakat luar tertarik untuk datang ke Afrika Selatan, dibantu dengan Afrika Selatan membuat program yang namanya “Davos Debates” dimana dibuat dalam satu media yaitu youtube, yang nantinya berisikan diskusi mengenai piala dunia 2010. Forum ini mengundang para youtuber untuk berbagi pemikiran, bagaimana seluruh Afrika dapat mengambil manfaat selama piala dunia 2010

berlangsung. Dengan begitu mereka bisa menyebarluaskan informasi tentang Afrika Selatan ke penjuru dunia.

Aspek ketiga yaitu membangun hubungan. Kerja sama yang terjalin di piala dunia FIFA 2010 ini tidak hanya membawa nama Afrika Selatan saja sebagai tuan rumah tetapi juga seluruh Afrika. Dengan adanya kesempatan ini Afrika selatan memanfaatkan piala dunia ini untuk menjalin hubungan kerja sama, baik itu dengan negara Afrika lainnya maupun dengan negara dan organisasi demi kesuksesan piala dunia ini. Bukan hanya antar negara tetapi juga menyasar ke publik dimana dibukanya volunter untuk seluruh masyarakat dunia, dimana mereka disana belajar mengenai sejarah Afrika Selatan benua Afrika dan tentu saja piala dunia yang menjadi agenda utama.

Dengan hadirnya tiga analisis ini melihatkan betapa proses Afrika Selatan selama ini memang membuahkan hasil, dimana mispersepsi yang hadir selama ini terhadap Afrika Selatan, dari sistem apartheidnya, xenophobia, diskriminasi, eksploitasi, menjadi negara ketiga, dan juga HIV dan AIDS. Hal ini bisa dibantah dengan adanya piala dunia FIFA tahun 2010, dimana Afrika Selatan melakukan segala upaya yang mereka punya untuk benar-benar mengembalikan mispersepsi yang ada di mata dunia internasional terhadap negaranya.

#### **4.2 Saran dan Rekomendasi**

Dalam kesimpulan diatas, penelitian ini secara spesifik hanya menjelaskan nilai-nilai ataupun hal-hal positif yang dilakukan oleh Afrika Selatan untuk mensukseskan piala dunianya. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih

banyak kekurangan, sehingga sebagai tindak lanjut penelitian ini, saya sebagai penulis memberikan saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, terkait apa saja hal yang dilakukan Afrika Selatan dalam piala dunia 2010 terutama dari sisi kelamnya. Mengingat bahwa Afrika Selatan memang sukses dalam menyelenggarakan acara ini, namun ada beberapa hal yang tabu perlu di bahas lebih mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Africa, B. S. (2007, November 12). *New infrastructure for the 2010 Fifa World Cup*. Retrieved from Brand South Africa: <https://www.brandsouthafrica.com/people-culture/sport/2010/2010infrastructure>
- Africa, R. S. (2010). *Africa's time has come! South Africa is ready!* Johannesburg: Republic South Africa.
- Alexander, M. (2007, November 12). *New Infrastructure for The 2010 Fifa World Cup*. Retrieved from Brand South Africa: <https://www.brandsouthafrica.com/people-culture/sport/2010/2010infrastructure>
- Al-Khalil, R. (2010, February). *Social Issues of World Cup in South Africa*. Retrieved from Soccer Politics: <https://sites.duke.edu/wcwp/tournament-guides/world-cup-2014/the-2010-south-africa-world-cup-highlights-politics-lessons-for-brazil/social-issues-of-world-cup-in-south-africa/>
- Al-Khalil, R. (2015). *Social Issues of World Cup in South Africa*. Africa: Soccer Politics. Retrieved from Soccer Politics.
- BBC. (2009, June 11). *Is South Africa ready for 2010?* Retrieved from BBC Sport Football: <http://news.bbc.co.uk/sport2/hi/football/8088624.stm>
- BBC. (2010, Mei 18). *Seberbahaya apakah Afrika Selatan?* Retrieved from BBC: [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/05/100518\\_southafricadanger#orb-banner](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/05/100518_southafricadanger#orb-banner)
- Bell, A. (2012, November 23). *\$3 billion spent on 2010 World Cup*. Retrieved from ESPN: [https://www.espn.com/soccer/news/story/\\_/id/1237339/south-africa-spent-\\$3-billion-on-2010-world-cup](https://www.espn.com/soccer/news/story/_/id/1237339/south-africa-spent-$3-billion-on-2010-world-cup)
- Blater, J. S. (2004, May 15). *South Africa wins the 2010 bid to host the Soccer World Cup*. South Africa: South African History Online. Retrieved from South African History Online: <https://www.sahistory.org.za/dated-event/south-africa-wins-2010-bid-host-soccer-world-cup>
- Castro, A. S. (2010). South Africa's Engagement in Sports Diplomacy: The Successful Hosting of the 2010 FIFA World Cup. *The Hague Journal Diplomacy Volume 8*, 197-210.
- Chris Bolsman, K. B. (2009). Sport in Society. *Mexico 1968 and South Africa 2010: development, leadership and legacies*, 1284-1298.

- Cloete, K. (2010, July 4). *South Africa takes German lessons as World Cup edges closer*. Retrieved from DW Made for Minds: <https://www.dw.com/en/south-africa-takes-german-lessons-as-world-cup-edges-closer/a-5646350>
- Dahir, A. L. (2019, January 14). *Global tourism had its highest growth since 2010—driven by visits to Africa*. Retrieved from Quartz Africa: <https://qz.com/africa/1522501/africas-tourism-grows-with-travel-to-tunisia-south-africa-kenya/>
- Departement of Communications. (2007). *Communications Dept Budget Vote 2007/08*. South Africa Government.
- Deputy Minister Botes. (2004). *Joint Communique on the First Session of South Africa-Mali Joint Commission of Co-Operation (JCC)*. International Relations & Cooperation.
- Dingalo, M. (2009). *it's time to celebrate 2010!*. Johannesburg: Brand South Africa.
- Duncan, Y. (2009). *2010 FIFA World Cup™ UNICEF South Africa Programmes*. Unicef.
- EU. (2014). *Key Facts Government Preparations for World Cup 2010. South Africa*. Europarl. europa.eu.
- Fairbanks, E. (2012, January). *South Africa's Awkward Teenage Years*. Retrieved from Foreign Policy: [https://foreignpolicy.com/articles/2012/01/03/south\\_africa\\_s\\_awkward\\_teenage\\_years?page=full](https://foreignpolicy.com/articles/2012/01/03/south_africa_s_awkward_teenage_years?page=full)
- Fisher, R. (2010). *Afrika Selatan: Mencari Persamaan Di Antara "Perang Ras"*. Afrika Selatan: Global Voices.
- Football, S. A. (2008). *My 2010 School Adventure*. Johannesburg: South African FIFA World Cup.
- GCIS. (2010). *KE NAKO. Celebrate Africa's Humanity*. Africa: Government Communication and Information System.
- Group, P. M. (2003). *South African Soccer World Cup 2010 Bid Committee: briefing*. South Africa: Parliamentary Monitoring Group.
- Gumede, M. D. (2010). *2010 FIFA World Cup preparations: briefing by Department of Tourism*. Afrika : Parliamentary Monitoring Group.
- Harsya, A. (2010, February 13). *Spesial Piala Dunia- Nelson Mandela, "Arsitek" Piala Dunia Afrika Selatan*. Retrieved from Goal: <https://www.goal.com/id/news/1369/piala-dunia/2010/02/13/1788709/spesial-piala-dunia-nelson-mandela-arsitek-piala-dunia>

- Harsya, A. (2010). *Wawancara Kofi Annan: Piala Dunia Ubah Persepsi Tentang Afrika*. Goal.com.
- Kessel, A. (2010). *How South Africa feel about the world cup*. Porth Elizabeth: The Guardian.
- Kim, H. G. (2006). The Impact of the 2002 World Cup on South Korea . *Journal of Tourism Management 2002 hal 12*.
- Knott, B. (2011, March 1). *The Nation Branding Legacy of the 2010 FIFA World Cup & implications for future sport tourism events*. Retrieved from Cape Peninsula University of Technology:  
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:JRz4aSAmsAoJ:pmg-assets.s3-website-eu-west-1.amazonaws.com/docs/110301cput-edit.pdf+&cd=10&hl=en&ct=clnk&gl=id>
- Kompas. (2013, January 10). *70 persen perempuan Afsl pernah alami kekerasan seksual*. Retrieved from Kompas.com:  
<https://internasional.kompas.com/read/2013/01/10/08161127/70.Persen.Perempuan.Afsl.Pernah.Alami.Kekerasan.Seksual>
- Leonard, M. (2002). Public Diplomacy. In M. Leonard, *Foreign Policy Centre* (pp. 8-9). London: The Foreign Policy Centre.
- Longman, J. (2004, May 16). *SOCGER; South Africa Is Named Host of 2010 World Cup*. Retrieved from The New York Times:  
<https://www.nytimes.com/2004/05/16/sports/soccer-south-africa-is-named-host-of-2010-world-cup.html>
- Louw, P. E. (2016). *South African Nation Branding and the World Cup: Promotinh Nationalism, Nation Branding, and the Miracle Nation Discourse*. London: Commercial Nationalism.
- Maennig, W. (2007). *world cup 2010: SOUTH AFRICAN ECONOMIC PERSPECTIVES AND POLICY CHALLENGES INFORMED BY THE EXPERIENCE OF GERMANY 2006*. Wiley Online Library.
- Mail Guardian. (2008, December 12). *SA transport overhaul aims to leave 'a lasting legacy'*. Retrieved from Mail&Guardian Africa's Best Read:  
<https://mg.co.za/article/2008-12-12-sa-transport-overhaul-aims-to-leave-a-lasting-legacy>
- Mail&Guardian. (2009, September 11). *Sport and Recreation Min Makhenkesi Stofile threatens 'war' if IAAF excludes Semenya*. Retrieved from Mail&Guardian Africa's Best Read: <https://mg.co.za/article/2009-09-11-stofile-threatens-war-if-iaaf-excludes-semenya>
- Masons, P. (2013, July). *South Africa among top destinations for foreign investment*. Retrieved from Out Law.com: <https://www.out->

law.com/en/articles/2014/july/southafrica-among-top-destinations-for-foreign-investment

- Murray, S. (2011). *Sport Diplomacy*. Retrieved from A Hybrid of Two Halves: <http://www.culturaldiplomacy.org/academy/content/pdf/participant-papers/2011-symposium/Sports-Diplomacy-a-hybrid-of-two-halves--Dr-Stuart-Murray.pdf>.
- Nilamsari, N. (2014). MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo*, 180-181.
- Nouria Brikci, J. G. (2007). A Guide to Using Qualitative Research Methodology. *Medecins Sans Frontieres*, 2-3.
- Novianto, H. (2010, Juni 09). *Menjadi tuan rumah piala dunia lebih banyak buntungnya*. Retrieved from Berita Tagar.id : <https://beritagar.id/artikel/arena/menjadi-tuan-rumah-piala-dunia-lebih-banyak-buntungnya>
- Orange-Senqu. (2009). *Hydroelectric Power Generation in the Orange-Senqu River Basin*. Johannesburg: Orange-Senqu.
- Prayogo, N. H. (2014). Diplomasi Publik Brazil melalui momentum penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2014 dalam Membangun Image Positif Brazil sebagai Negara tujuan Pariwisata. *Universitas Brawijaya*, 7-8.
- Ramadhan, A. (2009, Juni 03). *FIFA Kesulitan Cari Sponsor Lokal Piala Dunia 2010*. Retrieved from Goal.com: <https://www.goal.com/id/news/1369/piala-dunia/2009/06/03/1302091/fifa-kesulitan-cari-sponsor-lokal-piala-dunia-2010>
- Ramadhani, R. (2016). Diplomasi Qatar untuk menjadi tuan rumah FIFA World Cup 2022. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional, universitas Mulawarman*, 881-886.
- Reid, G. J. (2004). The International of sport in the twentieth Century. *Sport in South Africa*, 243.
- Republic of South Africa. (2010). *South Africa's hosting of the world cup is testimony to the achievements of our democracy*". Pretoria.
- Research Methods an Introduction*. (2017). Retrieved from Skill You Need Web site: <https://www.skillsyouneed.com/learn/research-methods-intro.html>
- Restiana, N. (2009). Diplomasi Publik China dalam Olimpiade Beijing 2008. *Malang: UMM Press*.
- Roche, M. (2005). Mega-Events & Modernity - Olympics and Expos in the Growth of Global Culture. *Third World Quarterly*, 7.

- Rofli, M. S. (2015, Juny 26). *Mengapa Negara Berebut Tuan Rumah Piala Dunia?* Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/ziyarofii/54ffd1eea33311494c51113f/mengapa-negara-berebut-tuan-rumah-piala-dunia>
- Sapta, S. (2018, Mei 11). *Politik Olahraga, Dari Rugby di Afrika Selatan hingga El Classico*. Retrieved from Geotimes: <https://geotimes.co.id/opini/politik-olahraga-dari-rugby-di-afrika-selatan-hingga-el-calsico/>
- Schadomsky, L. (2010, Mai 21). *Made for Minds*. Retrieved from Bayangan di Balik Gemerlap Piala Dunia 2010: <https://www.dw.com/id/bayangan-di-balik-gemerlap-piala-dunia-2010/a-5596885>
- Somantri, G. R. (2005). memahami metode kualitatif. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia*, 57-58.
- South Africa Tourism. (2010). *Fan Guide World Cup 2010*. Johannesburg: FIFA World Cup Committee South Africa.
- South African Departement of Foreign Affairs. (2008). *Annual Report of South Africa*. Departement of Foreign Affairs.
- Southern African Development Community . (2012). *sadc overview*. Southern African Development Community .
- Supardi. (2005). *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suryana. (2010). *Universitas Pendidikan Indonesia*, 16.
- Suryana. (2010). metodologi penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 16.
- Susanto, A. (2010, June 11). *International*. Retrieved from Kompas: <https://regional.kompas.com/amp/read/2010/06/11/03524212/Terima.Kasih..Man-dela>
- Sylvietanaga. (2010, June 10). *World Cup 2010: Afrika Selatan berada di wilayah abu-abu*. Retrieved from <https://sylvietanaga.com/2010/06/10/world-cup-2010-afrika-selatan-di-wilayah-abu-abu/>
- The African Union Commission. (2007, January 30). *Launch of 2007 as the International Year of African Football*. Retrieved from The African Union Commission Pan-African Perspective: <http://www.panafricanperspective.com/international-year-of-african-football.html>
- Travel Weekly. (2010, May 9). *Indaba 2010: World Cup in South Africa will boost visitor numbers*. Retrieved from Travel Weekly: <http://travelweekly.co.uk/articles/33682/indaba-2010-world-cup-in-south-africa-will-boost-visitor-numbers>

- VOA . (2009, November 1). *South Africa Prepares for 2010 World Cup*. Retrieved from VOANews: <https://www.voanews.com/archive/south-africa-prepares-2010-world-cup>
- VOA. (2010, March 25). *Volunteers Prepare for South Africa World Cup Visitors*. Retrieved from Voanews.com: <https://www.voanews.com/africa/volunteers-prepare-south-africa-world-cup-visitors>
- Wang, J. (2006). Public Diplomacy and Global Business. *The Journal of Business Strategy*, 49-58.
- Webb, C. (2010). *Selling South Africa: Poverty, Politics and the 2010 FIFA World Cup*. Global Research.
- Westhuizen, B. a. (2004). The Allure of Global Games for Semi-Peripheral Polities. *A Research Agenda*, 1205.
- Westhuizen, J. v. (2004). Marketing Malaysia as a Model Modern Muslim State: The Significance of the 16 Commonwealth Games. *Going Global: The Promises and Pitfalls of Hosting Global Games*, 1277-1291.
- World Economic Forum. (2009, May 27). *Will all of Africa benefit from the FIFA World Cup 2010?* Retrieved from World Economic Forum: <https://www.weforum.org/agenda/2009/05/davos-debates-in-africa-will-the-whole-continent-benefit-from-the-fifa-world-cup-2010-in-south-africa/>
- Africa, B. S. (2007, November 12). *New infrastructure for the 2010 Fifa World Cup*. Retrieved from Brand South Africa: <https://www.brandsouthafrica.com/people-culture/sport/2010/2010infrastructure>
- Al-Khalil, R. (2010, February). *Social Issues of World Cup in South Africa*. Retrieved from Soccer Politics: <https://sites.duke.edu/wcwp/tournament-guides/world-cup-2014/the-2010-south-africa-world-cup-highlights-politics-lessons-for-brazil/social-issues-of-world-cup-in-south-africa/>
- BBC. (2010, Mei 18). *Seberbahaya apakah Afrika Selatan?* Retrieved from BBC: [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/05/100518\\_southafricadanger#orb-banner](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/05/100518_southafricadanger#orb-banner)
- Bell, G. (2010). *World Cup is uniting South Africa, says Zuma*. Reuters .
- Bond, D. (2010). *Will the World Cup change South Africa?* London: BBC.
- Budiman, A. (2013). Politik Apartheid di Afrika Selatan. *unigal.ac.id*, 23.
- EU. (2014). *Key Facts Government Preparations for World Cup 2010. South Africa*. Europarl. europa.eu.
- Fairbanks, E. (2012, January). *South Africa's Awkward Teenage Years*. Retrieved from Foreign Policy:

[https://foreignpolicy.com/articles/2012/01/03/south\\_africa\\_s\\_awkward\\_teenage\\_years?page=full](https://foreignpolicy.com/articles/2012/01/03/south_africa_s_awkward_teenage_years?page=full)

- Fisher, R. (2010). *Afrika Selatan: Mencari Persamaan Di Antara "Perang Ras"*. Afrika Selatan: Global Voices.
- GCIS. (2010). *ke nako. Celebrate Africa's Humanity*. Africa: Government Communication and Information System.
- Group, P. M. (2003). *South African Soccer World Cup 2010 Bid Committee: briefing*. South Africa: Parliamentary Monitoring Group.
- Gumede, M. D. (2010). *2010 FIFA World Cup preparations: briefing by Department of Tourism*. Afrika : Parliamentary Monitoring Group.
- Harsya, A. (2010). *Wawancara Kofi Annan: Piala Dunia Ubah Persepsi Tentang Afrika* . Goal.com.
- Kessel, A. (2010). *How South Africa feel about the world cup*. Porth Elizabeth: The Guardian.
- Kompas. (2013, January 10). *70 persen perempuan Afsel pernah alami kekerasan seksual*. Retrieved from Kompas.com: <https://internasional.kompas.com/read/2013/01/10/08161127/70.Persen.Perempuan.Atsel.Pernah.Alami.Kekerasan.Seksual>
- Maennig, W. (2007). *WORLD CUP 2010: SOUTH AFRICAN ECONOMIC PERSPECTIVES AND POLICY CHALLENGES INFORMED BY THE EXPERIENCE OF GERMANY 2006*. Wiley Online Library.
- Novianto, H. (2010, Juni 09). *Menjadi tuan rumah piala dunia lebih banyak buntungnya*. Retrieved from Berita Tagar.id : <https://beritagar.id/artikel/arena/menjadi-tuan-rumah-piala-dunia-lebih-banyak-buntungnya>
- Reimann, U. (2010). *Afrika Selatan Persiapkan Infrastruktur Piala Dunia 2010*. DW Made for Minds.
- Rofli, M. S. (2015, Juny 26). *Mengapa Negara Berebut Tuan Rumah Piala Dunia?* Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/ziyarofii/54ffd1eea33311494c51113f/mengapa-negara-berebut-tuan-rumah-piala-dunia>
- Sylvietanaga. (2010, June 10). *World Cup 2010: Afrika Selatan berada di wilayah abu-abu*. Retrieved from <https://sylvietanaga.com/2010/06/10/world-cup-2010-afrika-selatan-di-wilayah-abu-abu/>
- Webb, C. (2010). *Selling South Africa: Poverty, Politics and the 2010 FIFA World Cup*. Global Research.

- Africa, B. S. (2007, November 12). *New infrastructure for the 2010 Fifa World Cup*. Retrieved from Brand South Africa: <https://www.brandsouthafrica.com/people-culture/sport/2010/2010infrastructure>
- Africa, R. S. (2010). *Africa's time has come! South Africa is ready!* Johannesburg: Republic South Africa.
- Al-Khalil, R. (2010, February). *Social Issues of World Cup in South Africa*. Retrieved from Soccer Politics: <https://sites.duke.edu/wcwp/tournament-guides/world-cup-2014/the-2010-south-africa-world-cup-highlights-politics-lessons-for-brazil/social-issues-of-world-cup-in-south-africa/>
- BBC. (2009, June 11). *Is South Africa ready for 2010?* Retrieved from BBC Sport Football: <http://news.bbc.co.uk/sport2/hi/football/8088624.stm>
- BBC. (2010, Mei 18). *Seberbahaya apakah Afrika Selatan?* Retrieved from BBC: [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/05/100518\\_southafricadanger#orb-banner](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/05/100518_southafricadanger#orb-banner)
- Budiman, A. (2013). Politik Apartheid di Afrika Selatan. *unigal.ac.id*, 23.
- Chris Bolsman, K. B. (2009). Sport in Society. *Mexico 1968 and South Africa 2010: development, leadership and legacies*, 1284-1298.
- Cloete, K. (2010, July 4). *South Africa takes German lessons as World Cup edges closer*. Retrieved from DW Made for Minds: <https://www.dw.com/en/south-africa-takes-german-lessons-as-world-cup-edges-closer/a-5646350>
- Dahir, A. L. (2019, January 14). *Global tourism had its highest growth since 2010—driven by visits to Africa*. Retrieved from Quartz Africa: <https://qz.com/africa/1522501/africas-tourism-grows-with-travel-to-tunisia-south-africa-kenya/>
- Departement of Communications. (2007). *Communications Dept Budget Vote 2007/08*. South Africa Government.
- Deputy Minister Botes. (2004). *Joint Communiqué on the First Session of South Africa-Mali Joint Commission of Co-Operation (JCC)*. International Relations & Cooperation.
- Dingalo, M. (2009). *it's time to celebrate 2010!*. Johannesburg: Brand South Africa.
- Duncan, Y. (2009). *2010 FIFA World Cup™ UNICEF South Africa Programmes*. Unicef.
- EU. (2014). *Key Facts Government Preparations for World Cup 2010. South Africa*. Europarl. [europa.eu](http://europa.eu).
- Football, S. A. (2008). *My 2010 School Adventure*. Johannesburg: South African FIFA World Cup.

- GCIS. (2010). *KE NAKO. Celebrate Africa's Humanity*. Africa: Government Communication and Information System.
- Group, P. M. (2003). *South African Soccer World Cup 2010 Bid Committee: briefing*. South Africa: Parliamentary Monitoring Group.
- Gumede, M. D. (2010). *2010 FIFA World Cup preparations: briefing by Department of Tourism*. Afrika : Parliamentary Monitoring Group.
- Kessel, A. (2010). *How South Africa feel about the world cup*. Porth Elizabeth: The Guardian.
- Kompas. (2013, January 10). *70 persen perempuan Afsel pernah alami kekerasan seksual*. Retrieved from Kompas.com: <https://internasional.kompas.com/read/2013/01/10/08161127/70.Persen.Perempuan.Afsel.Pernah.Alami.Kekerasan.Seksual>
- Mail Guardian. (2008, December 12). *SA transport overhaul aims to leave 'a lasting legacy'*. Retrieved from Mail&Guardian Africa's Best Read: <https://mg.co.za/article/2008-12-12-sa-transport-overhaul-aims-to-leave-a-lasting-legacy>
- Mail&Guardian. (2009, September 11). *Sport and Recreation Min Makhenkesi Stofile threatens 'war' if IAAF excludes Semenya*. Retrieved from Mail&Guardian Africa's Best Read: <https://mg.co.za/article/2009-09-11-stofile-threatens-war-if-iaaf-excludes-semenya>
- Novianto, H. (2010, Juni 09). *Menjadi tuan rumah piala dunia lebih banyak buntungnya*. Retrieved from Berita Tagar.id : <https://beritagar.id/artikel/arena/menjadi-tuan-rumah-piala-dunia-lebih-banyak-buntungnya>
- Orange-Senqu. (2009). *Hydroelectric Power Generation in the Orange-Senqu River Basin*. Johannesburg: Orange-Senqu.
- Ramadhan, A. (2009, Juni 03). *FIFA Kesulitan Cari Sponsor Lokal Piala Dunia 2010*. Retrieved from Goal.com: <https://www.goal.com/id/news/1369/piala-dunia/2009/06/03/1302091/fifa-kesulitan-cari-sponsor-lokal-piala-dunia-2010>
- Reimann, U. (2010). *Afrika Selatan Persiapkan Infrastruktur Piala Dunia 2010*. DW Made for Minds.
- Republic of South Africa. (2010). *South Africa's hosting of the world cup is testimony to the achievements of our democracy*". Pretoria.
- Rofli, M. S. (2015, Juny 26). *Mengapa Negara Berebut Tuan Rumah Piala Dunia?* Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/ziyarofii/54ffd1eea33311494c51113f/mengapa-negara-berebut-tuan-rumah-piala-dunia>

- Schadomsky, L. (2010, Mai 21). *Made for Minds*. Retrieved from Bayangan di Balik Gemerlap Piala Dunia 2010: <https://www.dw.com/id/bayangan-di-balik-gemerlap-piala-dunia-2010/a-5596885>
- South Africa Tourism. (2010). *Fan Guide World Cup 2010*. Johannesburg: FIFA World Cup Committee South Africa.
- South African Department of Foreign Affairs. (2008). *Annual Report of South Africa*. Departement of Foreign Affairs.
- Southern African Development Community . (2012). *History and Treaty*. Southern African Development Community .
- Southern African Development Community . (2012). *SADC OVERVIEW*. Southern African Development Community .
- Sylvietanaga. (2010, June 10). *World Cup 2010: Afrika Selatan berada di wilayah abu-abu*. Retrieved from <https://sylvietanaga.com/2010/06/10/world-cup-2010-afrika-selatan-di-wilayah-abu-abu/>
- The African Union Commission. (2007, January 30). *Launch of 2007 as the International Year of African Football*. Retrieved from The African Union Commission Pan-African Perspective: <http://www.panafricanperspective.com/international-year-of-african-football.html>
- Travel Weekly. (2010, May 9). *Indaba 2010: World Cup in South Africa will boost visitor numbers*. Retrieved from Travel Weekly: <http://travelweekly.co.uk/articles/33682/indaba-2010-world-cup-in-south-africa-will-boost-visitor-numbers>
- VOA . (2009, November 1). *South Africa Prepares for 2010 World Cup*. Retrieved from VOANews: <https://www.voanews.com/archive/south-africa-prepares-2010-world-cup>
- VOA. (2010, March 25). *Volunteers Prepare for South Africa World Cup Visitors*. Retrieved from Voanews.com: <https://www.voanews.com/africa/volunteers-prepare-south-africa-world-cup-visitors>
- Webb, C. (2010). *Selling South Africa: Poverty, Politics and the 2010 FIFA World Cup*. Global Research.
- World Economic Forum. (2009, May 27). *Will all of Africa benefit from the FIFA World Cup 2010?* Retrieved from World Economic Forum: <https://www.weforum.org/agenda/2009/05/davos-debates-in-africa-will-the-whole-continent-benefit-from-the-fifa-world-cup-2010-in-south-africa/>